

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
DALAM KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA FASE B SD NEGERI 5
SALAMAE KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo untuk
melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



IAIN PALOPO

**Diajukan oleh
AFDINAL JUMADI**

20 0201 0027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
DALAM KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA FASE B SD NEGERI 5
SALAMAE KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo untuk
melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



IAIN PALOPO

**Diajukan oleh
AFDINAL JUMADI**

20 0201 0027

Pembimbing:

- 1. Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., MT.**
- 2. Muhammad Zuljalal Al Hamdany, S.Pd., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afdinal Jumadi
NIM : 2002010027
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 5 Februari 2025

Yang membuat pernyataan,



Afdinal Jumadi

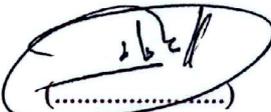
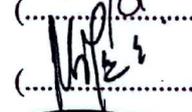
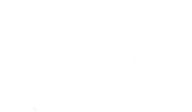
20 0201 0027

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Fase B SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo yang ditulis oleh Afdinal Jumadi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002010027, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 23 Januari 2025 M bertepatan dengan 23 Rajab 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 05 Februari 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Ketua Sidang |  |
| 2. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Penguji I |  |
| 3. Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. | Penguji II |  |
| 4. Dr. Hj. Salmilah S.Kom., MT. | Pembimbing I |  |
| 5. Muhammad Zuljalal Al Hamdany, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II |  |

Mengetahui,



Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ وَالْمُرْسَلِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Bagi Siswa Fase B Kelas IV B Siswa SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo” setelah melalui beberapa proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak walaupun penulisan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis menyam Pendidikan Agama Islamkan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I Dr. Munir Yusuf, wakil Rektor II Dr. Masruddin, dan wakil Rektor III Dr. Mustaming MHI IAIN Palopo.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd, wakil dekan II Alia Lestari, S.Si, M.Si. dan dan wakil dekan III Dr.Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., MT selaku Pembimbing I dan Muhammad zuljalal Al Hamdany S.Pd., M.Pd Selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta staf dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Mursalim S.Ag, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo, Irpan Ridwan, S.Pd., M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, dan

Rini, S.Pd selaku wali Kelas IV B serta guru-guru dan staf. Yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

8. Siswa SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.
9. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Jumadi dan ibunda Sahria, terima kasih telah membesarkan, mendidik, membimbing dan mendo'akan dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan, dan senantiasa memberikan dukungan, serta adik-adikku yang telah membantu dan mendoakan.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2020 (khususnya kelas PENDIDIKAN AGAMA ISLAM A), serta sahabat-sahabat ku A. Putri Amalia S, Ilham Ramadhan S, Susanti, Nur Pendidikan Agama Islamda Rizkiah Kasim, Amma amalia kartika yang telah banyak memberikan saran, dukungan, serta mendo'akan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu-satu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala apa yang kita lakukan dipermudah oleh Allah Swt. dan semoga bernilai ibadah di sisi Allah Swt. Aamiin.

Palopo, 30 Juli 2024

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin

dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza h	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah ((ء yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِي	<i>Fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْف : *kaifa*

هَوْل : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا اِي ...	<i>Fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>Kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>Ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*

قِيل : *qīla*

رَمِي : *ramī*

يَمُوت : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t],

sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah[h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

روضة الأطفال : *rauḍah al- atfāl*
المدينة الفاضلة : *al- madīnah al-fāḍilah*
الحكمة : *al- ḥikmah*

5. Syaddah (tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilabambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقَّ : *al- ḥaqq*
نَعَم : *na'ima*
اَعْدُو : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَلِي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِي : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf

qamariyah, kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : *al- syams* (*bukan asy-syams*)
الزلزلة : *al- zalzalah* (*bukan az- zalzalah*)
الفلسفة : *al-falsafah*
البلاد : *al- bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرون : *ta’murūna*
النوع : *al- nau’*
شيء : *syai’un*
أمرت : *umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur’an (dari *al- Qur’ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al- Arba 'in al- Nawāwī

Rīsālah fī ri 'āyahal-Maslahah.

9. Lafẓ al-jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دين الله : *dīnullah*

بالله : *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz aljalālah*. Transliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هم في رحمة الله : *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all cops*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur'ān
Naṣr al-Dīn al-Ṭūsī
Naṣr Ḥāmid Abū Zayd
Al-Ṭūfī
Al-Maṣlahah fī al- Tasyrī al- Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū

(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi,

contoh:

Abū al- Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al- Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abu al- Walid Muhammad Ibnu).
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *Subhanahu wa ta'ala*
saw. = *shallallahu 'alaihi wasallam*
as. = 'alaihi al-salam
QS..../:...:58/11 = Q.S al-Mujadalah/58:11
QS.../... = Qur'an Surah
IAIN = Institut Agama Islam Negeri
SMA = Sekolah Menengah Atas
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM = Pendidikan Agama Islam
PBL = *Problem Based Learning*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PRAKATA.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR AYAT.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR / BAGAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Manfaat Penelitian.....	10
D. Manfaat Pengembangan.....	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Penelitian Relevan.....	13
B. Landasan Teori.....	27
C. Kerangka Pikir.....	46
D. Hipotesis Tindakan.....	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Prosedur Penelitian.....	48
C. Sasaran Penelitian.....	52
D. Instrumen Penelitian.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Hasil Penelitian.....	62
B. Implementasi Model Pembelajaran PBL.....	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	77
BAB V PENUTUP.....	79
A. Simpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Q.S. Mujadalah /58/11.....	6
---	---

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Kategori Keberhasilan.....	56
Tabel 4.1 Keadaan Guru SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo.....	59
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo.....	61
Tabel 4.3 Sarana Prasarana SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo.....	63
Tabel 4.4 Skor Nilai Awal Siswa SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo.....	70
Tabel 4.5 Skor Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	73
Tabel 4.6 Skor Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	75

DAFTAR BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	47
Gambar 3.1 Langkah-langkah PTK model Kemmis dan Mc Taggart	50

ABSTRAK

Afdinal Jumadi, 2024. “Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* dalam Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran pendidikan agama islam siswa SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Hj. Salmilah, dan Muhammad Zuljalal Al Hamdany.

Skripsi ini membahas tentang Penerapan Model *problem based learning* Dalam Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya meningkatkan Hasil Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Fase B SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk 1. mengetahui penerapan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dalam kurikulum merdeka di SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo 2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun sumber data dari penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas IV B SD negeri 5 Salamae Kota Palopo. Pada saat diterapkan model pembelajaran PBL untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi.

Hasil menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran PBL yaitu 52,24 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 75. Setelah penerapan model pembelajaran PBL hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 56.95 dan siklus II sebesar 78.69. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam siswa SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo.

Kata Kunci: Pembelajaran, *Problem Based Learning (PBL)*, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Afdinal Jumadi, 2024. "Application of the Problem Based Learning (PBL) Model in the Merdeka Curriculum as an Effort to Improve Learning Outcomes in PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Subjects for Elementary School Students 5 Salamae, Palopo City." Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute (IAIN) Palopo. Supervised by Hj. Salmilah, and Muhammad Zuljalal Al Hamdany.

This thesis discusses the Implementation of the Problem Based Learning Model in the Independent Curriculum as an Effort to Improve Learning Outcomes in Islamic Religious Education Subjects for Phase B Students of SD Negeri 5 Salamae, Palopo City. This study aims to 1. determine the implementation of the problem based learning (PBL) learning model in the independent curriculum at SD Negeri 5 Salamae, Palopo City 2. To determine the learning outcomes of students using the problem based learning (PBL) learning model in the independent curriculum in Islamic Religious Education subjects at SD Negeri 5 Salamae, Palopo City

This research is classroom action research (PTK). The data sources for this research are Islamic Religious Education Teachers, and students in class IV B of SD Negeri 5 Salamae, Palopo City. When applying the PBL learning model to obtain data, researchers used observation techniques, learning results tests, and documentation.

The results show that the average student learning outcomes before the PBL learning model was applied was 52.24 with classical learning completeness 75. After implementing the PBL learning model the research results showed that the average value of student learning outcomes in the first cycle was 56.95 and cyclical II of 78.69. Based on the results of this research, it can be concluded that applying the PBL learning model can improve PENDIDIKAN AGAMA ISLAM learning outcomes for students at SD Negeri 5 Salamae, Palopo City.

Keywords: Learning, Problem Based Learning (PBL), Islamic Religious Education

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum mempunyai kedudukan sangat penting dalam Pendidikan karena kurikulum yang mengatur dan mengarahkan agar tujuan Pendidikan itu dapat tercapai Pendidikan Agama Islam dan tidak melenceng dari tujuan yang telah direncanakan. Kurikulum mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan, bahkan bisa dikatakan bahwa kurikulum memang kedudukan dan kunci pendidikan, hal ini berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses Pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Berhasil tidaknya suatu pendidikan, mampu tidaknya siswa dan guru dalam menyerap dan memberikan pelajaran, sukses tidaknya suatu tujuan pendidikan itu di Pendidikan Agama Islam tentu akan sangat bergantung kepada kurikulum.¹

Adapun fungsi kurikulum bagi guru yaitu sebelum mengajar pertama-tama yang perlu ditanyakan adalah kurikulumnya. Setelah kurikulum didapat pertanyaan berikutnya adalah garis-garis besar program pengajaran setelah garis-garis besar program pengajaran ditemukan, barulah guru mencari berbagai sumber bahan yang relevan atau yang telah ditemukan oleh Depdiknas, sesuai dengan fungsinya bahwa kurikulum adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan

¹ Muhammad Hatim, *Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah Umum*, Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam Nomor 2 Volume 12 (Desember 2018): 141

pendidikan, maka guru semestinya mencermati tujuan pendidikan yang dicapai oleh lembaga pendidikan dimana ia bekerja²

Perubahan istilah pengajaran menjadi pembelajaran harus diapresiasi dengan baik oleh seluruh *stakeholder* pendidikan sebagai perubahan paradigmatik dalam dunia pendidikan dari model *teacher centered learning* (Pembelajaran yang berpusat pada guru) menjadi *student centered* (pembelajaran yang berpusat pada siswa). Paradigma *student centered learning* sendiri didasari oleh pandangan yang mengatakan bahwa belajar sesungguhnya adalah tindakan aktif yang dilakukan oleh seseorang. Apa yang diperoleh siswa dalam pembelajaran tergantung dengan sikap aktifnya dalam menggali dan mengembangkan potensi diri yang sudah dimilikinya³. Pengetahuan yang dimiliki oleh siswa adalah pengetahuan yang dikonstruksikan oleh mereka sendiri. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa konstruktivisme sebagai basis argumentasi teoritis dari perkembangan paradigma belajar *student centered learning* yang diterapkan dalam proses pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL).

Pembelajaran secara Istilah lebih populer dibandingkan dengan belajar mengajar. Yang dimaksud dengan pembelajaran adalah kegiatan yang dapat menggambarkan suatu interaksi yang aktif antara pendidik dengan siswa yang pada umumnya dilaksanakan di dalam kelas. Namun secara lebih terperinci dapat didefinisikan dari pembelajaran itu sendiri adalah sebuah sistem yang dirancang sehingga dapat membantu proses belajar siswa yang disusun dan dirancang

² Makmur, Dkk Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (yayasan Penerbit Muhammad Zaini) Hal. 9. Agustus 2021

³ Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran, Filosofi, Teori dan Aplikasi* (Jakarta Pakar Raya, 2007), 126

sedemikian rupa dengan tujuan untuk mempengaruhi dan mendorong terjadi proses belajar yang bersifat internal dari masing-masing siswa.⁴ Senada dengan pendapat tersebut, yakni sebuah pendapat yang mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan sebuah tempat ataupun keadaan yang didesain untuk membantu proses belajar siswa.⁵

Kecenderungan pembelajaran pendidikan agama islam sejak dahulu, siswa hanya mempelajari materi dengan sistem hafalan. Sehingga proses, sikap, dan aplikasi tidak tersentuh dalam pembelajaran. Pengalaman belajar yang diperoleh di dalam kelas tidak sempurna dan tidak berorientasi tercaPendidikan Agama Islamnya standar kompetensi dasar. Sehingga dalam pembelajaran ini suasana kelas cenderung *Teacher-Centered* (Berpusat pada Guru), Yakni Guru hanya menyamPendidikan Agama Islamkan sebuah materi dengan gaya berceramah dan siswa menghafal, sehingga timbul rasa malas untuk siswa berpikir secara mandiri.

Salah satu permasalahan dalam bidang pendidikan adalah kurangnya implementasi metode pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengarah pada paradigma pembelajaran berpusat pada siswa. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam masih didominasi oleh guru, sehingga siswa kurang kritis dan kreatif dalam memahami materi pembelajaran. Permasalahan ini menuntut adanya metode alternatif yang dapat mengubah kondisi pembelajaran yang masih di domisili oleh guru dalam menyamPendidikan Agama Islamkan materi

⁴ Djalal, "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan model Pembelajaran," Sabilarrasyad. Vol. 2. No, 1:2017. 32.

⁵ Wulandari and surjono, "Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC Di SMK," Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol. 3, No. 2 :2013. 32.

pembelajaran. Salah satu metode yang relevan digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam adalah metode PBL. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran pendidikan agama islam mengarahkan siswa lebih aktif dan kritis dalam proses pembelajaran.

Masalah yang cenderung dalam pembelajaran di SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo berdasarkan hasil observasi adalah masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dikarenakan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa hal ini dikarenakan kebanyakan siswa tidak fokus kepada pembelajaran dan kurang fokus akibat metode pembelajaran yang digunakan itu-itu saja seperti metode ceramah dan lain sebagainya. Hal ini dapat kita lihat dari hasil ulangan tengah semester pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV B yang belum memenuhi nilai standar Kriteria Ketercapaian Pendidikan Agama Islam Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kriteria Ketercapaian Pendidikan Agama Islam Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang diterapkan oleh sekolah yaitu sebesar 75. Hasil Ulangan tengah semester kelas IV B sebanyak 10 dari 23 siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKTP. Pada Mata pelajaran pendidikan agama islam masih banyak siswa belum memenuhi KKTP⁶.

Penerapan kurikulum Merdeka pertama kali diuji coba penerapannya pada tahun 2021 yang dilakukan di beberapa satuan Pendidikan. Namun, pada penerapannya kurikulum Merdeka ini masih banyak yang menimbulkan pro dan kontra dari berbagai kalangan yang menyangkut isi juga kemasan kurikulum, kesiapan guru dalam menghadapi kurikulum Merdeka belajar. Selain itu, ada fakta

⁶ Dokumen Nilai hasil penilaian tengah semester kelas IV B pada tanggal 18 September 2023

lain menunjukkan bahwa belum semua guru memperoleh pelatihan, masih ada guru yang belum menerapkan pembelajaran sesuai Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka juga belum menerapkan penilaian kognitif untuk mengukur hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan kemampuan dan kualitas guru yang masih kurang. Pada saat proses pembelajaran masih ada yang menggunakan metode konvensional. Penerapan kurikulum Merdeka dilaksanakan di SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo dalam menerapkan kurikulum ini dapat bervariasi, tetapi umumnya dilakukan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi unik setiap siswa. Kurikulum ini dirancang untuk meningkatkan motivasi siswa, memperkaya pengalaman belajar, dan memberikan lebih banyak otonomi dalam pemilihan mata pelajaran dan metode pembelajaran. Dengan demikian, Sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar berusaha menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap perkembangan siswa.

Proses pembelajaran akan efektif jika berlangsung dalam situasi dan kondisi yang kondusif, hangat, menarik, menyenangkan dan wajar. Oleh sebab itu guru perlu memahami berbagai metode mengajar dengan berbagai karakteristiknya, sehingga mampu memilih metode yang tepat dan mampu menggunakan metode mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan maupun kompetensi yang diharapkan. Dilihat dari konteks perbaikan kualitas pendidikan, model pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah *problem based learning* pada pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini terbukti dengan

rendahnya rata-rata ulangan harian siswa kelas IV B SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo.

Menurut Muhaimin yang dikutip oleh Mahmudi mengatakan, bahwa Pendidikan Agama Islam berupaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam serta nilai-nilainya agar menjadi pandangan serta sikap hidup seseorang.⁷ Dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam diharapkan pendidik dapat membantu pembelajaran menjadi lebih bermakna, sehingga siswa dapat melihat serta mengamalkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga hal tersebut nantinya tidak hanya menyentuh aspek kognitif siswa saja, melainkan juga pada aspek afektif dan psikomotoriknya.

Perubahan dan pembaharuan kurikulum harus dipahami sebagai hal yang lazim, karena kurikulum memang harus selalu beradaptasi dengan zaman dan kebutuhan, dan kurikulum merdeka belajar memang disusun untuk mengantisipasi perkembangan zaman tersebut. Lalu yang menjadi masalah sekarang adalah bagaimana kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar itu untuk tahun ini. Apabila guru memiliki kesiapan yang memadai, siap dalam segi kualifikasi dan kompetensi serta siap dalam hal kesamaan pemahaman paradigma yang dijabarkan dalam kurikulum Merdeka Belajar maka tidak akan bermasalah.⁸ Seorang guru juga hendaknya terus meningkatkan kemampuan, keahlian dan kualitas dirinya dalam hal belajar dan mengajar sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S al-Mujadalah/58:11

⁷ Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi, Jurnal Ta'dibuna: Pendidikan Agama Islam, Volume 1* (2019), 92.

⁸ Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013* (t.t: Kata Pena: 2013),111

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۱۱

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁹

Dalam ayat tersebut dapat dipahami bahwa gambaran bagi setiap manusia untuk menjaga adab sopan santun dalam suatu majelis dan juga menjelaskan tentang keutamaan orang yang beriman dan juga berilmu, Allah Swt. telah menjanjikan orang-orang yang beriman dan berilmu diangkat derajatnya oleh Allah Swt. dalam surat al-Mujadalah ayat 11 sangat berkaitan dengan Pendidikan baik itu keluarga, sekolah, dan masyarakat setiap pusat Pendidikan berpeluang memberikan kontribusi yang besar dan kontribusi itu berkembang bukan hanya pada urusan individu tetapi juga berkembang pada orang lain.

Kurikulum merdeka belajar sebagai bagian dari intervensi peningkatan mutu pendidikan, tentu tidak bisa bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada saat ini ada sekitar 2.500 sekolah di Indonesia yang telah melakukan penerapan kurikulum merdeka belajar di lingkungan-Nya, mata pelajaran yang diajarkan di sekolah itu mengacu pada kurikulum merdeka belajar,

⁹ Kementerian Agama R.I, *alQuran dan Terjemahnya* (Bandung: al-Quran al-Qasbah, Maret)

termasuk pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Di mana Pendidikan agama Islam merupakan sebagai mata pelajaran di semua jenjang pendidikan. Dalam hal itu dapat dikembangkan dengan cara yang berbeda baik dari kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Tujuan mempelajari pendidikan agama Islam yaitu untuk mempersiapkan siswa dapat memahami, meyakini dan mengamalkan suatu ajaran agama Islam.¹⁰

Ketercapaian Pendidikan Agama Islam proses pembelajaran ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku baik secara afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Adanya perubahan tingkah laku tersebut tidak mungkin terjadi jika tidak ada aktivitas atau usaha dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran yang baik harus ada interaksi aktif siswa dengan komponen pembelajaran lainnya. Ketercapaian Pendidikan Agama Islamn perubahan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, mulai dari individu, siswa, pendidik, lingkungan, model pembelajaran hingga media pembelajaran yang saling berinteraksi dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Sehingga saat Pendidikan Agama Islam saat ini pembelajaran di Indonesia masih didominasi dengan guru sebagai sumber utama pengetahuan dan ceramah menjadi pilihan utama model pembelajarannya. Model pembelajaran konvensional dan monoton tersebut dirasa membosankan dan kurang memotivasi siswa untuk aktif belajar sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal.

¹⁰Aminudin, Aliaras Wahid, Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepedulian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), 44

Melalui kegiatan pembelajaran yang mengajak siswa melakukan analisis terhadap sebuah masalah akan mengantarkan mereka memahami serta menghayati sebuah keadaan dan responnya secara arif dan bijaksana. Siswa terbiasa berdialog dengan persoalan nyata yang menjadikannya kritis. Selain itu siswa akan memiliki pandangan yang lebih luas dalam melihat dan merespon sebuah persoalan kehidupan. Pengetahuan siswa dikonstruksi oleh mereka sendiri melalui pergulatannya dengan sebuah masalah dalam kehidupan sehari-hari¹¹.

Pembelajaran yang sempurna seharusnya mampu memberikan siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan dalam pengalaman mereka bukan sekedar hanya menghafal, selain itu juga mampu meningkatkan perkembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara berimbang. Namun, berdasarkan kenyataan di lapangan, sejumlah siswa mendapati hambatan dalam belajar.¹² Merdeka belajar merupakan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dengan di diterapkannya kurikulum merdeka bertujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir siswa. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ditujukan kepada guru. Apabila guru dalam mengajar belum merdeka dalam mengajar, tentu siswa juga ikut tidak merdeka dalam berpikir¹³

Problem Based Learning (PBL) adalah jawaban terhadap problematika pembelajaran konvensional yang sudah berjalan sejak lama. *Problem Based Learning* (PBL) memungkinkan guru melakukan transformasi terhadap metode

¹¹ Dorothy H. Evensen dan Cindy E Hmelo-Silver, ed., *Problem Based Learning: A research Perspective on Learning Interactions* (London: Routledge, 2000), 6.

¹² Ismail, "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah", *Jurnal Edukasi*, Vol.2, (2016),32.

¹³ Khoirurrijal,dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi), 2022, 15.

pembelajaran tradisional menjadi lebih interaktif melalui kegiatan *Problem Based Learning* (PBL) Penyelesaian masalah, latihan berpikir kritis, pembelajaran kolaboratif, dan belajar, mandiri. Semua aktivitas ini memungkinkan seorang siswa memahami sebuah konteks permasalahan dengan baik lalu kemudian memberinya makna.

Dalam pembelajaran abad 21 setiap individu perlu menanamkan sikap terampil berpikir kritis, memiliki pengetahuan yang luas serta mampu mendalami kemampuan literasi digital, literasi informasi, literasi media dan teknologi informasi serta komunikasi.¹⁴ *Problem Based Learning* (PBL) dikembangkan untuk pertama kalinya oleh Prof. Howard Barrows Sekitar tahun 1970-an dalam pembelajaran ilmu medis di McMaster University Canada¹⁵. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia masih memiliki tantangan dalam mengimplementasikan amanat konstitusi dan merdeka belajar sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan potensi siswa.

Berkaitan dengan latar belakang diatas, penulis merumuskan sebuah judul penelitian “Penerapan *Model Problem Based Learning* (PBL) Dalam Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran pendidikan agama islam bagi Siswa SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo.

B. Rumusan Masalah

¹⁴ Adisya Gresyela Saputri dan Syunu Trihantoyo, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Perspektif Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 10 Nomor 02 Tahun 2022.354

¹⁵ M Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2009

Berkaitan dengan judul diatas maka ada sejumlah permasalahan yang penulis ajukan untuk di temukan jawabannya. Sejumlah masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Penerapan Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo?
2. Apakah dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan penelitian haruslah mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁶ Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo?
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo?

¹⁶ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 45.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa saja yang akan diberikan peneliti setelah melakukan penelitian. Adapun kegunaannya dapat berupa kegunaan teoritis maupun praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat seluruh keseluruhan. Kegunaan penelitian pun harus realistis.

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat keilmuan dalam bidang pendidikan terutama tentang implementasi Kurikulum Merdeka melalui Model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang Penerapan *Model Problem Based Learning* (PBL) Dalam Kurikulum Merdeka sebagai upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata pelajaran pendidikan agama islam Bagi Siswa SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah dan dapat dipertahankan serta meningkatkan pendidikan karakter yang sesuai dengan akhlak seorang muslim dimanapun pembaca berada.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Fuad Efendi “Penerapan Metode *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran pendidikan agama islam Kelas XI di SMA AL ISHLAH Mataram Baru Lampung Timur”¹ Artikel ini berisi tentang Penerapan Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran pendidikan agama islam Kelas XII di SMA Al Ishlah Mataram Baru Lampung Timur. Problem based learning atau yang sering dikenal dengan sebutan PBL merupakan salah satu metode pembelajaran yang dijalankan dengan cara pendidik menyuguhkan berbagai permasalahan yang autentik dan bermakna pada siswa. Di dalam kegiatan belajar mengajar di SMA Al Ishlah Mataram Baru masih banyak sekali siswa yang meraih hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam yang rendah. Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah peneliti lakukan, hal ini disebabkan karena metode mengajar yang guru gunakan masih monoton. Oleh sebab itu peneliti terdorong untuk menerapkan metode pembelajaran yang dirasa tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yakni problem based learning (PBL). Metode penelitian yang penulis gunakan, yakni

¹ Fuad Efendi “Penerapan Metode *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Kelas XI di SMA AL ISHLAH Mataram Baru Lampung Timur” Jurnal Ilmu pendidikan (2023)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Al Ishlah Mataram Baru sebanyak 23 orang. Data dikumpulkan dengan observasi dan tes hasil belajar siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam setelah menerima pembelajaran dengan model PBL. Sehingga dapat disimpulkan, dengan pengimplementasian Metode Problem Based Learning(PBL) pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Al Ishlah Mataram Baru Lampung Timur Terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Mahmud Al Hasni “ Penerapan model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan hasil belajar siswa materi Meyakini Kitab Allah SWT mata pelajaran pendidikan agama islam di Fase D kelas VIII SMPN 4 Gentuma Raya Tahun Ajaran 2023/2024”² Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Gentuma Raya tahun ajaran 2023/2024 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan 2 kali pertemuan setiap siklusnya. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Siklus pertama dan kedua membahas materi pokok meyakini kitab Allah Swt . Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 10 siswa. Teknik utama dalam

² Mahmud Al Hasni “Penerapan Model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi meyakini kitab Allah SWT mata Pelajaran PENDIDIKAN AGAMA ISLAM di Fase D Kelas VII SMPN 4 Gentuma Raya” Jurnal Vol.1 No. 2 maret 2023

pengumpulan data dilakukan dengan cara tes dan observasi, sementara teknik pendukung dengan menggunakan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII mulai dari pra tindakan, siklus I dan siklus II, yaitu 40% pada tahap pra tindakan meningkat menjadi 70% pada siklus I dan kembali meningkat menjadi 100% pada siklus II. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Gentuma Raya.

3. Risma “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Dalam Pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 6 SATAP Pamboang.” Penelitian ini membahas penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 6 satap Pamboang. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *problem based learning*? (2) bagaimana peningkatan hasil belajar siswa sesudah diterapkan model pembelajaran *problem based learning*? (3) apakah terdapat peningkatan signifikan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *problem based learning*? dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif jenis

pre- eksperimen desain dan desain penelitian *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Satap Pamboang berjumlah 19 peserta didik. Pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik sampel jenuh, pada penelitian instrumen yang digunakan yaitu tes dan dokumentasi. Adapun analisis yang data yang digunakan yaitu analisis dan deskriptif analisis inferensial. Hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata (mean) peserta sebelum diajar dengan model pembelajaran (*problem based learning*) sebesar 25,6842 dan nilai rata-rata(mean) sesudah diajar dengan model pembelajaran (*problem based learning*) sebesar 59,263, berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh hitung $9,9445 > \text{tabel } 2,100$ dan diperoleh hasil perhitungan SPSS $20 \text{ sign.} < \alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dalam artian H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan tingkat kepercayaan 95% dikatakan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran *problem based learning* tidak sama dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa sesudah penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa sesudah penerapan model pembelajaran (*PBL*).³

³ Risma “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran PENDIDIKAN AGAMA ISLAM di SMPN 6 SATAP Pamboang. Skripsi (2021)

B. Landasan Teori

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Beberapa pendapat tentang Kurikulum menurut para ahli pendidikan yang hanya berfokus pada pengembangan⁴, yaitu:

1. J. Galen Saylor dan William M. Alexander mengatakan bahwa kurikulum merupakan semua usaha sekolah yang dapat mempengaruhi pembelajaran anak-anak, baik di dalam kelas, di luar kelas atau halaman sekolah atau diluar sekolah termasuk kurikulum.

2. Harold B. Alberti's mengemukakan bahwa kurikulum adalah kurikulum yang tidak hanya terbatas pada mata pelajaran saja namun juga meliputi kegiatan-kegiatan lain didalam maupun diluar ruangan, yang masih tanggung jawab sekolah.

3. Willian B. Ragan menjelaskan bahwa kurikulum merupakan semua program dan kehidupan yang berada dalam sekolah yakni seluruh pengalaman anak di bawah tanggung jawab sekolah, kurikulum tidak hanya mengikuti fokus pelajaran, tetapi segala kehidupan dalam kelas, jadi hubungan sosial antara pengajar dengan murid, metode mengajar, cara mengevaluasi termasuk kurikulum.

Berbagai pengertian Kurikulum yang telah dikemukakan oleh para ahli, jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian kurikulum tidak hanya berfokus pada sejumlah mata pelajaran saja namun mencakup sangat luas dan beragam terkait seluruh pengalaman belajar yang dialami oleh siswa dan juga dapat mempengaruhi perkembangan pribadinya. Kurikulum merupakan salah satu

⁴Dr. R. Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019),13-15.

komponen yang berperan penting dalam sistem pendidikan, karena kurikulum bukan hanya menjelaskan tujuan yang akan dicapai Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa.⁵

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum penyempurnaan dalam memberikan pendidikan karakter siswa dengan profil pancasila untuk mengembangkan bakat dan minat. Kurikulum atau program belajar yang dibuat oleh Nadiem Makarim, Kemendikbud Ristek sebagai perbaikan bentuk penilaian kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013⁶. Fokus pada kurikulum merdeka yaitu kebebasan dalam belajar berpikir kreatif dan mandiri. Pembelajaran Mandiri dilihat sebagai pembelajaran yang kritis, cepat, aplikatif, ekspresif, progresif, berkualitas tinggi, dan beragam.

Kurikulum menurut Undang-undang sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pada pasal ayat 1 ayat 19 dijelaskan pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam melaksanakan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai Pendidikan Agama Islam tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan kurikulum merdeka merupakan langkah perbaikan dari kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi⁷.

⁵Ahmad Suryadi, *Pengembangan Kurikulum Jilid 1*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), 27.

⁶ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Journal Of Science Education* Volume 1, Nomor 1 (Juli 2022), 120-121. <https://journal.centris.or.id/index.php/mijose/article/view/85/33>

⁷ Khoirurrijal, *et al* "Pengembangan Kurikulum Merdeka", (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 11.

b. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Merdeka belajar dirancang agar fleksibel dan berfokus pada pentingnya pengembangan karakter dan kemampuan siswa. Desain yang dirancang dalam kurikulum mereka juga memiliki karakteristik-karakteristik tertentu yang membedakan dengan kurikulum sebelumnya.

Berikut beberapa karakteristik kurikulum merdeka belajar ⁸:

- 1) Penilaian untuk pelajaran mandiri yang berada di sekolah penggerak dengan menerapkan penilaian lengkap dan mendorong siswa untuk memperoleh keterampilan sesuai dengan minat dan bakat tanpa membebani siswa tersebut untuk mencaPendidikan Agama Islam skor minimum yang ditetapkan oleh program independent.
- 2) Pembelajaran berbasis proyek digunakan untuk mengembangkan soft skill dan sikap sesuai profil pembelajaran Pancasila.
- 3) Fokus pada materi yang penting agar memiliki waktu guna mempelajari lebih lanjut tentang pengetahuan dan keterampilan dasar seperti literasi dan numerasi.

c. Tujuan Kurikulum Merdeka

Salah satu tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk mencaPendidikan Agama Islam pembelajaran akibat pandemic covid-19. Kurikulum yang dibuat ini bertujuan agar Pendidikan di Indonesia bisa seperti negara maju dimana siswa

⁸Ahmad Darlis, *et al* "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar", *Jurnal ANALYTICA ISLAMICA* Volume 11, Nomor 2 (Juli 2022).
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/download/14101/6164>.

memiliki kebebasan untuk memilih apa yang ingin mereka pelajari. Adapun beberapa tujuan pembelajaran merdeka belajar⁹:

1) Mengembangkan potensi siswa

Tujuan dari kurikulum mandiri merupakan meningkatkan kemampuan siswa. Kurikulum ini simple serta fleksibel buat Pendidikan yang lebih dalam. Tidak hanya itu, kurikulum mandiri dalam tahapannya juga menitikberatkan pada modul esensial serta pengembangan keterampilan siswa. Dengan terdapatnya kurikulum mandiri diharapkan sanggup meningkatkan keahlian siswa. Ini adalah keuntungan yang jelas kala kurikulum ini lebih menekankan pada kebebasan siswa. Kurikulum ini pula mempermudah guru buat merekrut siswa.

2) Pembelajaran yang lebih menyenangkan

Kurikulum merdeka belajar mempunyai tujuan buat menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan untuk partisipan siswa serta guru. Sepanjang ini, pembelajaran di Indonesia lebih menekankan kepada aspek pengetahuan. Nah, kurikulum merdeka belajar mau menekankan pembelajaran Indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

3) Merespon kebutuhan sistem pembelajaran

Pada masa ini revolusi industri Pendidikan adalah 4.0, maka dengan adanya hal ini mendikbud meresmikan yang Namanya kurikulum merdeka belajar yang pada prinsip dasarnya untuk menjawab semua tentang yang ada pada masa sebelumnya. Sebelum dilakukan penerapan kurikulum merdeka ini, pemerintah

⁹Ahmad Darlis, *et al*, "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar" *Journal ANALYTICA ISLAMICA* Volume 11, Nomor 2. (Juli 2022). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/download/14101/6164>.

telah menyiapkan macam-macam sarana maupun fasilitas yang mampu menunjang kebutuhan pembelajaran tersebut.

4) Konsep kurikulum merdeka belajar

Adapun konsep kurikulum merdeka belajar yaitu Menteri Pendidikan dan kebudayaan meluncurkan empat kebijakan baru untuk kemandirian belajar, yang pertama adalah mengganti ujian nasional sekolah dengan penilaian sekolah, memberikan kebebasan kepada guru menilai siswa. Kedua, ujian nasional akan diubah menjadi penilaian dengan kompetensi minimal yang meliputi penelitian (tanda, berhitung, dan membaca). Ketiga, menyederhanakan sistem RPP agar guru lebih fokus pada siswa. Keempat, penerimaan siswa baru, sistem zona diperluas sehingga dapat pemeratakan akses Pendidikan. Kebijakan ini sejalan dengan apa yang dicita-citakan ki Hajar Dewantara, yaitu Pendidikan yang mempertimbangkan keseimbangan antara kreativitas, rasa, dan tujuan. Dulu, ujian nasional selalu menjadi perhatian siswa dan guru, begitu juga dengan orang tua, karena jika gagal ujian nasional akan berisiko tidak lulus, makanya ada kunci jawaban yang dijual dengan harga berbeda dengan kode soal. Dalam praktik terkini, siswa dan guru yang belajar mandiri tidak dilibatkan dalam ujian nasional, tetapi sekolah dapat melakukan penilaian sesuai peraturan.

d. Langkah-Langkah Penerapan Kurikulum Merdeka

1) Perencanaan pembelajaran kurikulum Merdeka

a) Memahami Pendidikan Agama Islam Pembelajaran (CP)

Pendidikan Agama Islam Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai Pendidikan Agama Islam siswa pada setiap fase,

dimulai dari fase pondasi pada PAUD. Jika dianalogikan dengan sebuah perjalanan berkendara, CP memberikan tujuan umum dan ketersediaan waktu yang tersedia untuk mencaPendidikan Agama Islam tujuan tersebut (fase). Untuk mencaPendidikan Agama Islam garis finish, pemerintah membuatnya ke dalam enam etape yang disebut fase. Setiap fase lamanya 1-3 tahun.

Dalam CP, kompetensi yang ingin dicaPendidikan Agama Islam ditulis dalam paragraf yang memadukan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau disposisi untuk belajar. Sementara karakter dan kompetensi umum yang ingin dikembangkan dinyatakan dalam profil pelajar Pancasila secara terpisah. Dengan dirangkaikan sebagai paragraf, ilmu pengetahuan yang dipelajari siswa menjadi suatu rangkaian yang berkaitan. CP dirancang dengan banyak merujuk kepada teori belajar Konstruktivisme dan pengembangan kurikulum dengan pendekatan “*Understanding by Design*” (UbD) yang dikembangkan oleh Wiggins & Tighe. Dalam kerangka teori ini, “memahami” merupakan kemampuan yang dibangun melalui proses dan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk dapat menjelaskan, menginterpretasi dan mengaplikasikan informasi, menggunakan berbagai perspektif, dan berempati atas suatu fenomena. Dengan demikian, pemahaman bukanlah suatu proses kognitif yang sederhana atau proses berpikir tingkat rendah.

b) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran menggunakan teori pada Taksonomi Bloom yang berguna dalam proses perumusan tujuan pembelajaran. Namun demikian, Taksonomi Bloom ini telah direvisi seiring dengan

perkembangan hasil-hasil penelitian. Anderson dan Krathwohl mengembangkan taksonomi berdasarkan Taksonomi Bloom, dan dinilai lebih relevan untuk konteks belajar saat ini. Anderson dan Krathwohl mengelompokkan kemampuan kognitif menjadi tahapan-tahapan berikut ini, dengan urutan dari kemampuan yang paling dasar ke yang paling tinggi yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.

Selain taksonomi di atas, untuk merumuskan tujuan pembelajaran, pendidik juga dapat merujuk pada teori lain yang dikembangkan oleh Tighe dan Wiggins tentang enam bentuk pemahaman. Sebagaimana yang disampaikan dalam Pendidikan Agama Islam dalam penjelasan tentang CP, pemahaman (*understanding*) adalah proses berpikir tingkat tinggi, bukan sekadar menggunakan informasi untuk menjelaskan atau menjawab pertanyaan. Menurut Tighe dan Wiggins, pemahaman dapat ditunjukkan melalui kombinasi dari enam kemampuan yaitu penjelasan, interpretasi, aplikasi, perspektif, empati, pengenalan diri atau refleksi diri.

Marzano mengembangkan taksonomi baru untuk tujuan pembelajaran. Dalam 62 taksonominya, Marzano menggunakan tiga sistem dalam domain pengetahuan. Ketiga sistem tersebut adalah sistem kognitif, sistem metakognitif, dan sistem diri (*self-system*). Sistem diri adalah keputusan yang dibuat individu untuk merespon instruksi dan pembelajaran: apakah akan melakukannya atau tidak. Sementara sistem metakognitif adalah kemampuan individu untuk merancang strategi untuk melakukan kegiatan pembelajaran agar mencapai Pendidikan Agama Islam tujuan. Selanjutnya sistem kognitif mengolah

semua informasi yang diperlukan untuk mencaPendidikan Agama Islam tujuan pembelajaran. Ada 6 level taksonomi menurut Marzano yaitu, Mengenal dan mengingat kembali, pemahaman, analisis, dan pemanfaatan pengetahuan, metakognisi, sistem diri.

c) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran adalah Menyusun alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang serupa dengan apa yang dikenal selama ini sebagai “silabus”, yaitu untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun. Oleh karena itu, pendidik dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran saja, dan alur tujuan pembelajaran ini dapat diperoleh pendidik dengan: (1) merancang sendiri berdasarkan CP, (2) mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan, ataupun (3) menggunakan contoh yang disediakan pemerintah.

Dalam menyusun alur tujuan pembelajaran, pendidik dapat mengacu pada 63 berbagai cara yang diuraikan *Creating Learning Materials for Open and Distance Learning*, Doolittle, Morrison, Ross, & Kemp, Reigeluth & Keller. Dengan cara: Pengurutan dari yang Konkret ke yang Abstrak, Pengurutan Deduktif, Pengurutan dari Mudah ke yang lebih Sulit, Pengurutan Hierarki, Pengurutan Procedural, Scaffolding.

d) Merancang dan Mengembangkan Modul Ajar

Modul ajar sekurang-kurangnya yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, asesmen, serta informasi dan referensi belajar lainnya yang dapat

membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Satu modul ajar biasanya berisi rancangan pembelajaran untuk satu tujuan pembelajaran berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang telah disusun. Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka ditujukan untuk membantu pendidik mengajar secara lebih fleksibel dan kontekstual, tidak selalu menggunakan buku teks pelajaran. Modul ajar dapat menjadi pilihan lain atau alternatif strategi pembelajaran.

Modul ajar memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Esensial; pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin.
- b) Menarik, bermakna, dan menantang; menumbuhkan minat siswa untuk belajar dan melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar. Berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa sebelumnya sehingga tidak terlalu kompleks tetapi tidak juga terlalu mudah untuk tahap usianya.
- c) Relevan dan kontekstual; berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa sebelumnya, sesuai dengan konteks waktu dan tempat keberadaan siswa.
- d) Berkesinambungan; keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar siswa.

Komponen dalam modul ajar dalam Kurikulum Merdeka adalah dasar dalam penyusunan modul ajar dan untuk kelengkapan persiapan pembelajaran yang bisa ditambahkan sesuai dengan kebutuhan tiap mata pelajarannya. Tidak

semua komponen wajib dicantumkan guru dalam dalam modul ajar. Terdapat 3 (tiga) bagian komponen modul ajar, seperti dalam tabel berikut:¹⁰

a. Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya keterpaduan pembelajaran dengan asesmen, terutama asesmen formatif, sebagai suatu siklus belajar. Prinsip Pembelajaran dan Asesmen mengindikasikan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran sesuai dengan tahap caPendidikan Agama Islam belajar siswa atau yang dikenal juga dengan istilah *teaching at the right level* (TaRL). Pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan pemahaman siswa. Tujuan dari diferensiasi ini adalah agar setiap anak dapat mencaPendidikan Agama Islam tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi membutuhkan asesmen yang bervariasi dan berkala. Pendekatan pembelajaran seperti inilah yang sangat dikuatkan dalam Kurikulum Merdeka. Pendidik perlu berupaya untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Namun demikian, bagi sebagian pendidik melakukan pembelajaran terdiferensiasi bukanlah hal yang sederhana untuk dilakukan. Sebagian pendidik mengalami tantangan karena keterbatasan waktu untuk merancang pembelajaran yang berbeda-beda berdasarkan kebutuhan individu siswa. Sebagian yang lain mengalami kesulitan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan kesiapan karena jumlah siswa yang banyak dan ruangan kelas yang terbatas. Memahami adanya tantangan-tantangan tersebut, maka pendidik

¹⁰Dewi Rahmadayanti, Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *JURNAL BASICEDU* Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022. 7184-7186<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>

sebaiknya menyesuaikan dengan kesiapan pendidik serta kondisi yang dihadapi pendidik.

Implementasi kurikulum merdeka memiliki ruang lingkup berupa standar kelulusan, standar isi, struktur kurikulum, implementasi kurikulum, pembelajaran, asesment, penguatan profil pancasila. Kurikulum merdeka memiliki target yang harus diperoleh dalam pembelajaran sesuai dengan ketentuan jenjang pendidikan.¹¹

b. Faktor Penerapan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merujuk pada beberapa peraturan, termasuk Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Pedoman Penerapan Kurikulum, dan CaPendidikan Agama Islam Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Tujuan utama Kurikulum Merdeka adalah untuk membantu mewujudkan tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien, serta untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.¹²

Dengan kurikulum yang baru diharapkan dapat lahir generasi masa depan yang cerdas baik intelektual, emosi, dan spiritualnya. Hal tersebut tampak dengan terintegrasikannya nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Pendekatan dan strategi pembelajaran yang diterapkan dapat mengarahkan siswa untuk membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman belajar di kelas, lingkungan sekolah dan masyarakat serta mendekatkan siswa pada budaya bangsa

¹¹ Salmilah and Hisbullah, "Optimalisasi pembelajaran kurikulum merdeka di madrasah melalui pemanfaatan media digital", *Jurnal pengabdian literasi digital indonesia*, 3. No2 (2024) hal 82

¹² Sofyan Iskandar, et al, "*Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Serta Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa*", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 7, Nomor 2 (Tahun 2023). file:///C:/Users/ACER/Downloads/6390-Article%20Text-12092-1-10-20230521.pdf

Indonesia. Beberapa hal penting yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum merdeka belajar adalah:

1) Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah faktor penggerak sumber daya yang ada di sekolah. Karena itu kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemandirian dan sikap profesional.

Berikut adalah gambaran pribadi kepala sekolah yang profesional. Pertama, senang akan perubahan. Seorang kepala sekolah harus gemar melihat dan melakukan perubahan menuju kondisi yang lebih baik. Hal ini dilakukan untuk kemajuan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Jadi seorang kepala sekolah harus berupaya meningkatkan prestasi sekolah dari keadaan sebelumnya.

Kedua, bersikap proaktif dan senang menciptakan kesempatan. Karena ada atau tidaknya kesempatan tergantung cara pandang seseorang. Kepada para guru, dia menjadi contoh dalam bersikap proaktif dan menghindari menunda-nunda penyelesaian masalah apalagi membiarkan suatu permasalahan berlalu begitu saja, karena akan menjadi hal besar dan berdampak buruk pada keutuhan proses belajar mengajar di sekolah.

Ketiga, mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik dan berhati-hati saat mengeluarkan pernyataan. Kepala sekolah juga harus berpikir panjang terlebih dahulu sebelum mengeluarkan pernyataan agar tidak menimbulkan keresahan dan suasana menjadi kondusif di sekolah.

Keempat, menghargai profesi para guru. Kepala sekolah adalah seorang guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah, untuk itu dia harus

memiliki jiwa guru yang baik serta memahami dengan baik seluruh warga sekolahnya dan memperlakukannya sesuai harkat dan martabatnya. Semua kebijakannya akan berujung pada upaya untuk membuat guru betah dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan suasana kerja yang positif.

Kelima, memprioritaskan proses pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud adalah berkonsentrasi pada program sekolah yang ditetapkan seperti kegiatan pembelajaran, peningkatan mutu lulusan, studi lanjut para alumni, kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan ilmiah, spiritual, olahraga, kesenian dan sebagainya. Sekolah yang baik adalah sekolah yang bisa menyelenggarakan program sesuai jenis dan karakter sekolah tersebut.

Keenam, menghargai latar belakang keluarga-keluarga yang mempercayakan anaknya untuk bersekolah ditempat yang dia pimpin. Kepala sekolah adalah gambaran dari cara sekolah menghargai orang lain yang berbeda. Setiap individu mempunyai kesempatan yang sama besarnya untuk berubah menjadi lebih baik.

2) Guru

Guru merupakan faktor terpenting dalam mengimplementasikan kurikulum, karena pada dasarnya guru adalah ujung tombak utama dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini seorang guru harus memiliki kompetensi dan kreativitas sehingga mampu melaksanakan proses pembelajaran secara optimal. Kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian guru mampu memerankan diri

sebagai motivator, inspirator, inisiator, fasilitator, evaluator, dan berbagai peran lain yang mendorong keberhasilan implementasi kurikulum ini.

Adapun kompetensi guru yaitu kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme yaitu, guru yang profesional adalah guru yang kompeten, karena itu kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi. Dengan kata lain kompetensi adalah penguasaan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.

Jadi kompetensi profesional guru adalah suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang pemahaman dan pembelajaran, kurikulum, serta perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Pada umumnya sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan pembelajaran dengan melakukan, untuk menggantikan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan siswa hanya mendengarkan.

3) Aktivitas Siswa

Siswa merupakan unsur utama dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran diukur dengan ada tidaknya peningkatan atau perkembangan aspek mental, intelektual, sikap dan keterampilan anak didik.

Peningkatan berbagai aspek tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi awal anak didik sebelum memasuki proses pembelajaran serta kondisi pada saat

mengikuti proses pembelajaran. Latar belakang lingkungan pendidikan sebelumnya sangat berpengaruh bagi siswa dalam melanjutkan proses pendidikan atau pembelajaran selanjutnya. Seorang anak yang memperoleh proses pembelajaran secara demokratis, aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan pada lembaga pendidikan sebelumnya akan lebih siap mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan kreatif, sehingga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

4) Fasilitas dan Sumber Belajar

Fasilitas dan sumber belajar sangat menunjang keberhasilan implementasi kurikulum. Untuk itu fasilitas dan sumber belajar harus tersedia secara memadai dalam arti mencukupi kebutuhan proses pembelajaran. Fasilitas dan sumber belajar tersebut di antaranya adalah ruang belajar dan peralatan yang memadai seperti meja, kursi, LCD, dan sebagainya. Di samping itu sumber belajar seperti buku-buku sumber utama, buku penunjang yang lain harus tersedia secara cukup dan senantiasa update menyesuaikan dengan kebutuhan anak didik.

Beberapa kasus yang sering terjadi adalah kurang tersedianya sumber belajar di kebanyakan sekolah ataupun keterlambatan pengadaan sumber belajar dapat menghambat proses pembelajaran. Untuk itu setiap sekolah hendaknya mengusahakan dan memiliki perpustakaan sekolah untuk keperluan warga sekolah terutama para siswa. Selain itu yang sangat penting bagi peningkatan keterampilan siswa di dalam mempraktekkan teori yang dipelajari adalah laboratorium. Alat praktikum hendaknya tersedia secara cukup di setiap

laboratorium sekolah sehingga seluruh siswa dapat memperoleh kesempatan melakukan praktikum secara mendalam.

5) Komite Sekolah

Komite sekolah memiliki peranan yang cukup besar dalam mengembangkan kemajuan sekolah. Dalam fungsinya sebagai partner sekolah, komite sekolah tidak saja bekerja sama dengan sekolah dalam rangka menyusun rencana anggaran dan kegiatan sekolah, mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi sekolah terutama menyangkut pengadaan anggaran yang berkaitan dengan bangunan fisik tetapi lebih dari pada itu, komite sekolah sekaligus merupakan wakil dari seluruh anggota komite yang hendak memperjuangkan keinginan wali murid agar sekolah menyediakan layanan pendidikan yang layak sesuai dengan keinginan dan harapan wali murid dan siswa.

Apabila semua komponen tersebut di atas dapat berjalan secara sinergis, maka kita yakin bahwa implementasi kurikulum dapat terlaksana dengan baik dan tujuan perubahan kurikulum dapat tercapai. Pendidikan Agama Islam sesuai dengan yang diharapkan yaitu terjadinya peningkatan kualitas pendidikan nasional yang semakin mengarahkan bangsa Indonesia menuju keberhasilan Pembangunan Nasional. Untuk itu sebagai insan pendidikan, dituntut untuk senantiasa optimis, bersikap proaktif, serta bahu membahu dalam mengawal pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar sehingga mencapai Pendidikan Agama Islam sarannya.

e. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Rencana asesmen perlu disertakan dalam perencanaan pembelajaran. Dalam modul ajar, rencana asesmen ini dilengkapi dengan instrumen serta cara

melakukan penilaiannya. Dalam dunia pedagogi dan asesmen, terdapat banyak teori dan pendekatan asesmen. Bagian ini menjelaskan konsep asesmen yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka. Sebagaimana dinyatakan dalam Prinsip Pembelajaran dan Asesmen, asesmen adalah aktivitas yang menjadi kesatuan dalam proses pembelajaran. Asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian Pendidikan Agama Islam tujuan pembelajaran. Maka dari itu, pendidik dianjurkan untuk melakukan asesmen asesmen berikut ini.

Asesmen formatif, yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan siswa untuk memperbaiki proses belajar. Asesmen sumatif, yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian Pendidikan Agama Islam keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang.¹³

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *Problem based learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, akan tetapi untuk menyelesaikan suatu masalah tersebut maka siswa memerlukan pengetahuan baru untuk dapat

¹³Ana Widyastuti. *Merdeka Belajar dan Implementasinya, merdeka guru siswa, merdeka dosen mahasiswa, semua bahagia*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Kompas, Gramedia, 2022).197-198

menyelesaikannya¹⁴. Pendekatan berdasarkan masalah meliputi pendekatan yang efektif untuk proses berpikir tingkat tinggi serta mampu mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks. Model *Problem Based Learning* (PBL) mampu memberikan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran terhadap keterampilan berpikir kritis siswa serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat berguna untuk meningkatkan kualitas dari pembelajaran itu sendiri.

Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang menghadirkan berbagai permasalahan dalam dunia nyata siswa untuk dijadikan sebagai sumber dan sarana belajar sebagai usaha untuk memberikan pengalaman dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah tanpa mengesampingkan pengetahuan atau konsep yang menjadi tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran masalah yang dihadapkan kepada siswa meskipun berpusat kepada masalah pembelajaran tertentu, solusi yang dikehendaki melibatkan banyak mata pelajaran. Ciri-ciri dari PBL adalah berfokus pada interdisiplin yaitu pengajuan pertanyaan, berfokus antara keterkaitan disiplin, penyelidikan autentik, menghasilkan produk dan memamerkannya, dan kolaborasi¹⁵

¹⁴Suci, *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar dan Hasil Belajar*, (Malang : UIN Malang Press, 2008), 124

¹⁵ Nilam Permatasari Munir, Nur hapipa, and Nasaruddin "Implementasi LKS Berbasis Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Konsepsi*, Vol. 12, No. 4 (4, November 2023).63
<https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/287/278>

Problem Based Learning (PBL) adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa belajar tentang subjek dalam konteks yang kompleks, beragam, dan masalah realistis. Bekerja dalam suatu kelompok, siswa mengidentifikasi apa yang mereka sudah tahu, dimana dan bagaimana untuk mengakses informasi baru yang dapat mengakibatkan resolusi masalah. Dalam memecahkan soal cerita pada materi konsep perbandingan di kehidupan sehari-hari. Model *Problem Based Learning* menetapkan konsep dan informasi yang dijabarkan dari disiplin akademik¹⁶

Beberapa ahli menjelaskan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

1. Menurut Suherman, model pembelajaran berbasis masalah adalah kerangka konseptual yang dapat melukiskan suatu prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencaPendidikan Agama Islam tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran¹⁷.
2. Menurut Rahma Johar, pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dari dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan

¹⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PENDIDIKAN AGAMA ISLAMKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 71

¹⁷ Suherman, Erman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2008)

memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran¹⁸.

Dari beberapa pendapat para ahli maka pembelajaran berbasis masalah dapat disimpulkan sebagai suatu pembelajaran yang mengaitkan pengalaman siswa di kehidupan sehari-hari dalam berfikir secara kritis dan terampil memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan dari pengalaman belajar untuk mencaPendidikan Agama Islam tujuan tertentu.

Ada beberapa ciri-ciri khusus dalam model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) diantaranya adalah:

a. Pengajuan Pertanyaan atau masalah.

Pengajuan pertanyaan atau masalah yaitu mengajukan permasalahan pada situasi kehidupan nyata, menghindari jawaban sederhana dan memungkinkan adanya berbagai macam solusi untuk berbagai situasi tersebut.

Masalah yang diajukan harus merupakan masalah yang ada di sekitar kehidupan siswa atau masalah yang nyata terjadi. Hal ini dimaksudkan agar dalam memecahkan masalah tersebut siswa tidak terpaku pada satu penyelesaian. Jika masalah yang diajukan adalah masalah yang dekat dengan kehidupan, maka siswa dapat menyelesaikan masalah tersebut tidak hanya satu cara tetapi memiliki berbagai cara penyelesaian.

b. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin

Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah hanya berpusat pada mata pelajaran tertentu, namun masalah yang akan diselidiki telah dipilih benar-benar

¹⁸Rahma, Johar, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala, 2006)

nyata agar dalam pemecahannya siswa meninjau masalah itu dari banyak mata pelajaran.

Penyelesaian masalah dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* tidak hanya berfokus pada mata pelajaran yang sedang dipelajari, tetapi penyelesaian masalahnya juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran lainnya, sehingga siswa mengetahui bahwa ada keterkaitan antara suatu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

c. Penyelidikan autentik

Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik atau mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata. Pembelajaran model PBL mengharuskan siswa untuk menyelidiki langsung permasalahan yang sedang diselesaikan.

d. Menghasilkan produk dan memamerkannya

Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut siswa untuk menghasilkan karya tertentu dan kemudian menjelaskan penyelesaian masalah yang mereka temukan di depan kelas. Pembelajaran model ini diharuskan siswa untuk menggunakan kreativitas yang dimilikinya, setelah menyelesaikan masalah yang diberikan siswa dapat menghasilkan sebuah karya yang baru dari masalah yang diselesaikannya. Dalam hal ini siswa tidak hanya dapat menyelesaikan tetapi siswa juga bisa menemukan dan menciptakan alternatif pemecahan masalah yang baru sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah lainnya.

Alternatif baru dari pemecahan masalah yang diberikan kemudian dipaparkan di depan kelas agar orang lain dapat melihat hasil tersebut, sehingga

alternatif (karya) baru tersebut tidak hanya bisa digunakan oleh yang menemukannya tetapi orang lain juga bisa menggunakan alternatif tersebut.

e. Kolaborasi

Pembelajaran berdasarkan masalah akan mudah dilakukan oleh siswa secara kelompok, baik itu kelompok kecil maupun kelompok besar. Kolaborasi diperlukan agar siswa mudah dalam menyelesaikan masalah yang diberikan¹⁹. Penyelesaian masalah dilakukan dengan kelompok, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat bertukar pendapat tentang masalah yang ada, sehingga jawaban atau penyelesaian yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan serta pemahaman siswa terhadap materi juga akan lebih mendalam.

Dari ciri-ciri yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah model pembelajaran yang diawali dengan masalah yang berkaitan kehidupan nyata. Model pembelajaran *Problem Based Learning* juga menuntut siswa untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah yang diberikan dan juga mengharuskan siswa untuk berkolaborasi dengan guru dan temannya. Sehingga tercipta interaksi antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa.

PBL memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

- 1) Belajar dimulai dengan suatu permasalahan.
- 2) Memastikan bahwa permasalahan yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa.

¹⁹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2009), 93-94

- 3) Mengorganisasikan pelajaran diseputar permasalahan, bukan di seputar disiplin ilmu.
- 4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri.
- 5) Menggunakan kelompok kecil.
- 6) Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk atau kinerja.²⁰

Berdasarkan uraian tersebut tampak jelas bahwa pembelajaran dengan model PBL dimulai oleh adanya masalah (dapat dimunculkan oleh siswa atau guru), kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang telah mereka ketahui dan apa yang mereka ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong aktif belajar.²¹

1. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

a. Penyajian masalah

Para pengajar atau pemandu kelompok menyajiakn masalah atau kasus yang akan diselesaikan oleh siswa. Maslah tersebut harus memiliki relavansi dengan materi yang sedang dipelajari, dan harus menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir keritis dan kreatif mereka

b. Pengorganisasian Kelompok

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana persada Group, 2008),112

²¹ Siswanto Wahyudi dan Dewi Ariana, *Model Pembelajaran Menulis Cerita*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 20116), 46-47

Siswa dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang. Kelompok ini akan bertugas untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.

c. Pencarian Informasi

Setelah masalah diberikan, siswa diarahkan untuk mencari informasi terkait masalah yang diberikan. Informasi ini dapat diperoleh melalui berbagai sumber, seperti buku paket.

d. Diskusi Kelompok

Setelah mengumpulkan informasi, siswa diarahkan untuk melakukan diskusi kelompok tentang masalah yang diberikan. Diskusi ini harus dilakukan dengan cara yang kolaborasi, dimana siswa saling membantu dan memperkaya pengetahuan masing-masing

e. Penyusunan solusi

Setelah melakukan diskusi kelompok, siswa diarahkan untuk menyusun solusi atas masalah yang diberikan. Solusi ini harus didukung oleh informasi yang telah diperoleh selama proses belajar.

f. Refleksi

Setelah proses belajar selesai, siswa diarahkan untuk melakukan refleksi tentang apa yang telah dipelajari selama proses PBL. Refleksi ini bertujuan untuk membantu siswa untuk memahami pengetahuan yang dipelajari.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara alami, manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sam Pendidikan Agama Islam meninggal dunia, mengalami proses tahap demi tahap. Pola perkembangan manusia yang berproses demikian adalah berlangsung di atas hukum Allah yang ditetapkan oleh Allah Swt. Hamdany, dkk menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi, tujuannya untuk meningkatkan kepercayaan kepada Tuhan sebaga pencipta alam²²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa Pendidikan berasal dari kata utama *to teaching* (mengajar), yaitu: memelihara dan memberikan pelatihan (pengajaran, kepemimpinan) dalam praktek dan intelijen. Pendidikan berarti proses mengubah perilaku dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dan upaya untuk mengkualifikasikan kemanusiaan melalui pendidikan dan perilaku, metode melakukan sesuatu, cara mengajar²³. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha membimbing secara sadar, terencana dan sistematis dalam mengembangkan potensi dirinya yang meliputi kecerdasan, kepribadian, berakhlak mulia, pengendalian diri, taat, patuh yang diwujudkan untuk dirinya masyarakat, bangsa dan negara. Menurut UUD No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah Upaya dan rencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif berkembang kekuatan spiritualnya, pengendalian diri, budi pekerti,

²². Z. Al Hamdany, dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Era Society 5.0" *jurnal Al-Qoyyimah* 3 (1), (2024): 106. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alqayyimah/article/download/5519/pdf>

²³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2013). 326

kecerdasan, kebajikan dan keterampilan penting bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara²⁴.

Pengertian Pendidikan ini selalu mengalami perkembangan, meskipun secara esensial tidak jauh berbeda. Berikut beberapa pengertian terkait Pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli, menurut Ahmadi dan Uhbiyati berpendapat demikian Pendidikan sebenarnya adalah pekerjaan disengaja dan penuh dengan pekerjaan yang terbukti orang dewasa dan anak-anak sehingga timbul hubungan keduanya sehingga anak dapat mencaPendidikan Agama Islam kedewasaan dan kemajuan yang mereka butuhkan selalu.

Pendidikan menurut Abdurrahman Saleh Abdullah yang dikutip oleh Dr. Rahmat Hidayat, menjelaskan pendidikan sebagai suatu sistem yang membangun masyarakat untuk menyediakan generasi baru menuju kemajuan dalam beberapa cara sebagai kemampuan yang berguna untuk mencaPendidikan Agama Islam level kemajuan maksimal²⁵. John Dewey menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses seni ukur kecerdasan dan emosi terhadap alam dan orang lain.

Dari beberapa pengertian Pendidikan yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut, meskipun berbeda secara redaksional, namun secara esensial terdapat kesatuan unsur dan faktor yang terdapat didalamnya, yaitu bahwa pengertian Pendidikan tersebut menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan, dan sebagainya. Penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan

²⁴Undang-Undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003

²⁵Dr. Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019). 24

yaitu usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk membantu perkembangan jasmani dan Rohani siswa dalam rangka membentuk kepribadian yang berkualitas menuju arah pendewasaan.

Pendidikan agama islam merupakan salah satu dari tiga mata pelajaran yang dipelajari harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga Pendidikan Indonesia. Pendidikan agama Islam dikenal dengan dirancang untuk membekali siswa agar mengetahui, memahami, menghayati, meyakini ajaran Islam, termasuk syarat-syaratnya menghormati pemeluk agama lain dalam hal kerukunan antar umat beragama untuk mencaPendidikan Agama Islam persatuan dan kesatuan bangsa.

Pendidikan agama islam merupakan salah satu hal yang bertujuan untuk meningkatkan nilai moral dan spiritual pada anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki peran dalam mengembangkan karakter di sekolah. Oleh karena itu, pendidikan agama islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar, menengah dan atas. Oleh karena itu, sekolah akan dapat melaksanakan pendidikan agama islam dengan sebaik-baiknya dengan menerapkan nilai-nilai agama di lingkungan sekolah oleh seluruh guru dan siswa secara bersama-sama²⁶.

Tujuan dasar Pendidikan Agama Islam sebenarnya yaitu membentuk pribadi taqwa. Namun secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, pemahaman dan pengalaman sehingga siswa memiliki bekal untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt., dan

²⁶Nur Ainiyah, "Pembentukan karakter melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Ulum* Volume. 13 Nomor 1, (Juni 2013).
<https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/179/159>

sekaligus untuk dapat menjadi warga Negara yang baik, serta dikemudian hari mereka dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, Majid dalam Karim.²⁷ Hal yang sama juga diungkapkan oleh Dodi Ilham, et al., kriteria keberhasilan dalam pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh prestasi akademik atau parameter kuantitatif semata. Dikarenakan pendidikan Islam didasarkan pada nilai-nilai agama Islam, maka tujuan utama dari pendidikan tersebut adalah menciptakan generasi muslim yang berkualitas, baik dari segi agama maupun kepribadian, sehingga mereka dapat berperan aktif dan positif dalam pembangunan masyarakat dan umat²⁸

Pendidikan agama Islam merupakan Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-quran dan Al-hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, Latihan serta pengalaman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan agama islam merupakan bimbingan terhadap siswa agar berkembang fitrah keberagamaan melalui pengajaran agama islam sehingga siswa dapat memahami, menghayati dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari dan ajaran agama islam tersebut dijadikan sebagai pedoman hidupnya.

b. Tujuan Pendidikan agama Islam

²⁷Abdul Rahim Karim, "Refirmasi Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem *Boarding School* di Sekolah Umum," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5 (1), (Juli, 2020): 39. <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/5082>

²⁸Dodi Ilham, et al. *Pendidikan Islam Indonesia Konstruksi Kritis Masyarakat Multikultural dalam Era Globalisasi*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2024), 4.

Tujuan Pendidikan agama Islam yaitu untuk membimbing dan mendidik seseorang untuk memahami ajaran agama Islam atau sesuatu yang diharapkan dari suatu usaha atau kegiatan. Tujuan Pendidikan merupakan suatu tindak perilaku seseorang yang berkenan terhadap seluruh aspek kehidupannya²⁹. Tujuan Pendidikan agama Islam adalah untuk membimbing umat manusia agar menjadi hamba yang bertakwa kepada Allah swt. Yakni dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dengan penuh kesadaran dan ketulusan. Hal ini sesuai dalam Q.S Ali-Imran/03:102 yang berbunyi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ١٠٢

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.”³⁰

M. Quraish Shihab menjelaskan dalam ayat ini bahwa bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; jauh-di seluruh larangan-nya dan ikuti seluruh perintah-nya samPendidikan Agama Islam batas akhir kemampuan kamu, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan berserah diri kepada Allah, yakni memeluk agama islam. Sementara sahabat Nabi saw. Memahami arti *haqqa tuqatihi* dalam arti menaati Allah dan tidak sekalipun durhaka, mengingat-nya dan tidak sesaat pun lupa, serta mensyukuri nikmatnya dan tak satupun diingkari³¹. Pesan yang dikandung dalam surat Ali Imran ayat 102 ini adalah pengingat untuk memegang teguh keimanan dan pedoman islam bahkan

²⁹Hj. A. Rosmiati Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: SIBUKU, 2019), 26.

³⁰Kementerian Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2019

³¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 203

hingga akhir hayat. Berdasarkan pemikiran Quraish Shihab yang dipaparkan oleh Muhaemin dan Bulu` K, tujuan Pendidikan Islam adalah serangkaian upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk membantu siswa dalam menjalankan fungsi mereka di dunia, baik itu pembinaan pada aspek material maupun spiritual. Dengan kata lain, Pendidikan Islam bertujuan untuk membekali siswa agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi, tidak hanya dalam dimensi lahiriah, tetapi juga dalam dimensi batiniah. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada pengembangan intelektual, tetapi juga pembentukan karakter dan penguatan spiritualitas siswa³²

Menurut UUD No. 20 tahun 2003, tujuan Pendidikan nasional yaitu bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab³³.

Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah ialah agar menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, dengan pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih

³²Muhaemin & Bulu` K, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Palopo: Read Institute Perss, 2014), 20.

³³Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003

tinggi.³⁴ Hal tersebut searah dengan ungkapan Andi Arif Pamessangi bahwa bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi yang digunakan oleh manusia untuk saling bertukar informasi, menyampaikan ide, dan membangun hubungan dengan sesama. Bahasa diwujudkan dalam bentuk sistem lambang-lambang berupa bunyi yang digunakan oleh sekelompok masyarakat tertentu sebagai sarana untuk berinteraksi dan berkomunikasi.³⁵

Pendidikan agama islam bertujuan untuk untuk membentuk siswa yang beriman, berilmu, dan beramal melalui pemupukan pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan sehingga menjadi seorang muslim yang terus berkembang dan berguna bagi bangsa dan negara. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bentuk pendidikan dalam pengajaran di bidang ilmu agama Islam yang hingga saat ini diberlakukan bagi umat Islam. Adanya Pendidikan Agama Islam, siswa dapat memahami tentang agama Islam. Hal ini sejalan dengan ungkapan Syamsu Sanusi dalam bukunya bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang dilakukan secara sengaja dan terencana untuk mempersiapkan siswa agar dapat memiliki keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam³⁶

c. Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran pendidikan agama islam

³⁴Ely Manizar HM, "Optimalisasi pendidikan agama islam disekolah" *Jurnal Tadrib*, Volume. 3, Nomor 2, Desember 2017. <https://media.neliti.com/media/publications/257015-optimalisasi-pendidikan-agama-islam-di-s-031ad387.pdf>

³⁵ Andi Arif Pamessangi, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Institut Agama Islam Negeri Palopo" *Iqro: Journal Of Islamic Education* 4 (2), (Desember, 2021): 118. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro/article/view/2123>

³⁶Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Ed. I; Palopo Lembaga Penerbit Kampus, 2011), 153.

Proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sama seperti proses pembelajaran pada mata pelajaran umum, diantaranya:

a) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan adalah kegiatan awal suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.³⁷ Adapun yang dilaksanakan oleh guru, yaitu:

- 1) Mempersiapkan siswa untuk belajar, kesiapan tersebut antara lain yaitu mencakup kehadiran, ketertiban, kerapian dan perlengkapan pelajaran.
- 2) Melakukan kegiatan apersepsi yaitu dengan mengaitkan materi pelajaran sekarang dengan pengalaman siswa, mengajukan pertanyaan yang menantang, menyampaikannya manfaat materi pembelajaran serta mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti ialah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan secara inspiratif, interaktif, menantang, menyenangkan serta memberikan ruang yang cukup untuk berkreaitivitas dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat dan perkembangan fisik/psikologis siswa.³⁸ Kegiatan ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik dan mata pelajaran.

c) Kegiatan Penutup

³⁷Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012) 174.

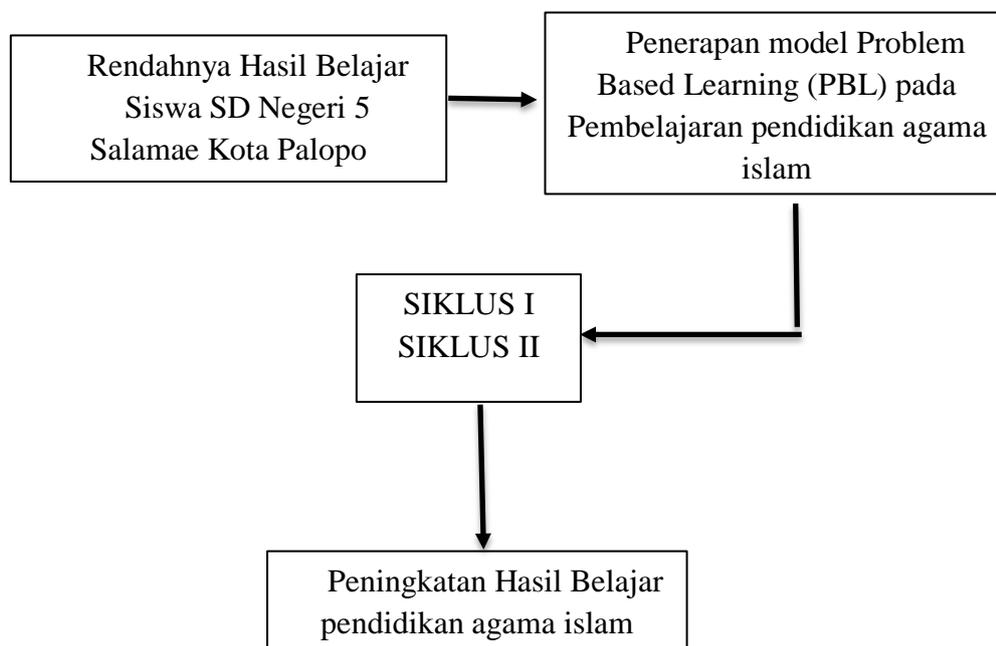
³⁸Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012) 174.

Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa, mengajak siswa untuk mengingat kembali hal-hal yang penting. Contohnya dengan mengajukan pertanyaan tentang materi, proses dan kejadian lainnya. Memfasilitasi siswa dalam membuat kesimpulan, yaitu dengan pertanyaan penuntun agar siswa dapat merumuskan suatu kesimpulan dengan benar. Melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas sebagai pengayaan. Bagi siswa yang belum mencaPendidikan Agama Islam kompetensi, guru memberi tugas dalam bentuk latihan/bantuan belajar. Bagi siswa yang berkemampuan lebih, guru memberi tugas dengan meminta siswa untuk membimbing temannya, memberikan tugas tambahan dan lain sebagainya.³⁹

C. Kerangka Pikir

Permasalahan yang terjadi, rendahnya hasil belajar siswa pada ulangan semester diakibatkan kebanyakan siswa tidak fokus pada pembelajaran. Begitupun dengan guru yang hanya menggunakan model pembelajaran yang monoton sehingga membuat siswa kurang bersemangat dalam melakukan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat menggunakan variasi model pembelajaran. Salah satunya model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Yaitu sebuah model yang nantinya dapat membuat siswa semangat dalam melakukan pembelajaran yang diberikan.

³⁹Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017)119.



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian yang diajukan. Hipotesis kerja dari penelitian ini adalah Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Atau biasa disebut *Classroom Action Research*. PTK yaitu kegiatan mengamati sebuah objek dengan melakukan cara tertentu guna memperoleh data atau informasi yang memiliki manfaat guna memajukan mutu dari sesuatu lewat sebuah proses yang dengan sengaja dilaksanakan dengan tujuan tertentu pada sekelompok siswa dikelas pada saat berlangsungnya proses pembelajaran¹

Penelitian Tindakan Kelas yaitu sebuah kegiatan penelitian yang berbasis kelas yang dilakukan agar dapat memberikan solusi dari masalah yang ditemui pendidik dalam proses pembelajaran, meningkatkan kualitas dan perolehan dari kegiatan belajar mengajar dan memberikan solusi dari hal yang baru didalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas serta hasil pembelajaran²

B. Sasaran Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian merupakan seseorang yang memberikan informasi terkait data yang diperlukan oleh seorang peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.³ Oleh sebab itu, subjek dalam penelitian ini adalah Guru

¹ Junaidah, "Penerapan Metode Problem Solving Untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 07 Indralaya Utara:", *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol 13, No. 1, 2020, 44. <http://Journal binadarma. Ac. Id/ index.php/jurnal bina edukasi>. 08 Maret 2024

² Ani Widayati, " Penelitian Tindakan Kelas", *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol. VINO. 1, 2008, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/viewFile/1793/1487>, 08 Maret 2024.

³ Muh Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian Penelitian Tindakan Kelas & Studi kasus*, (Sukabumi: CV Jejak 2017) 152.

pendidikan agama islam Kelas IV serta siswa di SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo

2. Waktu dan Lamanya Tindakan

Adapun waktu dalam penelitian ini nantinya kurang lebih 2 bulan lamanya untuk mengetahui serta melihat proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas sehingga dapat menghasilkan data yang lebih baik.

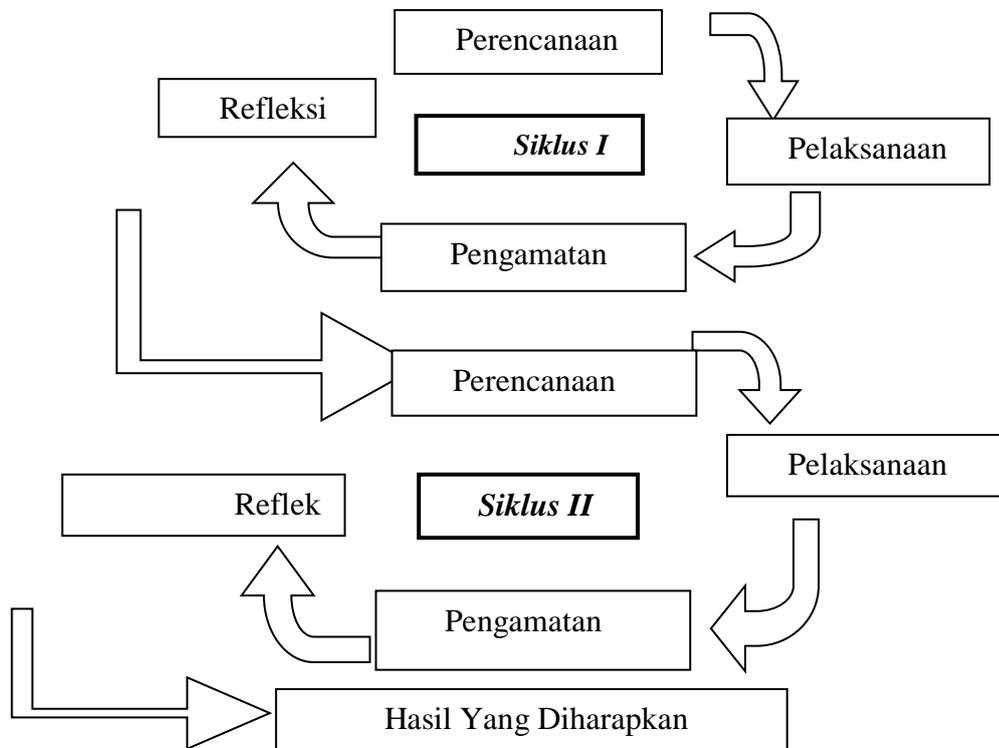
3. Tempat Penelitian

Adapun tempat Penelitian ini dengan menggunakan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo yang terletak di jalan Dr. Ratulangi, Salobulo, Kota Palopo, Sulawesi Selatan.

4. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, adapun tahap dari penelitian ini menggunakan model dari Kemmis dan Mc Taggart yang bermodel sebuah siklus spiral refleksi yang meliputi empat tahapan yaitu rencana, tindakan, observasi (pengamatan) dan juga Refleksi.

Adapun model dari tahapan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. Bagan Langkah-langkah PTK model Kemmis dan Mc Taggart

Berdasarkan bagan diatas peneliti akan melakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

a. Siklus I PTK

1) Perencanaan

Perencanaan yaitu persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Seperti menyusun Rencana Pembelajaran atau Modul ajar

2). Pelaksanaan

Pelaksanaan yaitu tindakan yang dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan seperti prosedur tindakan yang akan diterapkan

3). Observasi

Observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan semua rencana yang telah dibuat dengan baik, tidak ada penyimpangan-penyimpangan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara memberikan lembar observasi atau dengan cara lain yang sesuai dengan data yang dibutuhkan..

4).Refleksi

Refleksi merupakan proses untuk membahas lagi apa yang telah terlaksana. Proses ini membahas apa saja perubahan yang terjadi dengan siswa, pendidik juga mengamati suasana yang terjadi didalam kelas. Dari perolehan refleksi inilah peneliti mampu untuk mengadakan perbaikan pada rancangan diproses selanjutnya yaitu siklus II. Di Tahap ini peneliti menelaah hasil pembuktian dari siklus I perolehan hasil tersebut selanjutnya akan dilakukan perundingan dengan hasil pembuktian di siklus II. Persoalan yang ditemukan akan dicarikan solusi di siklus II, adapun keberhasilannya akan dilaksanakan lagi dan ditingkatkan.

b. Siklus II PTK

1) Perencanaan

Melihat lagi rencana pembelajaran pada siklus II dengan merevisi berdasarkan perolehan yang telah diperoleh pada siklus I.

2) Pelaksanaan

Melaksanakan proses yang sama dengan rencana pembelajaran yang sudah direncanakan dengan kegiatan pembelajaran yang berdasar pada hasil refleksi di siklus I.

3) Pengamatan

Mengamati proses pembelajaran

4) Refleksi

Refleksi di siklus II berdasar pada perolehan pengamatan di kelas pada kegiatan siswa dan juga penilaian hasil kerja siswa. Pengadaan refleksi guna membantu pembelajaran menuju arah sempurna dengan penerapan pembelajaran Aktif *Peer Lesson* pada Pendidikan Agama Islam.

C. Sasaran Penelitian

Sasaran atau objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dan mata pelajaran pendidikan agama islam

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk melihat setiap kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Lembar Tes Hasil Belajar

Lembar tes hasil belajar digunakan untuk mengukur hasil belajar pendidikan agama islam siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Problem Based Learning*., tes yang diberikan berupa pilihan ganda dan soal essay.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap apa yang ingin diteliti. Observasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh tindakan yang telah terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rencana awal yang telah disusun dan direncanakan bersama. Dimana lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran diamati oleh guru pendidikan Agama Islam kelas IV B SD Negeri 5 Salamae.

2. Tes

Tes ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait hasil belajar siswa pada setiap siklus untuk melihat apakah terdapat peningkatan setelah melalui penerapan model PBL.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini yaitu foto-foto aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model PBL dimana dengan dokumentasi foto yang nantinya membantu untuk menggambarkan apa yang terjadi di dalam kelas selama penelitian berlangsung dalam proses pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain sebagainya untuk meningkatkan

pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) peneliti menggunakan data kualitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya mencari nilai rata-rata, persentase, keberhasilan belajar.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran diamati oleh guru pendidikan agama islam kelas IV SD 5 Salamae Kota Palopo. Analisis data observasi pembelajaran bertujuan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Analisis data keterlaksanaan pembelajaran dapat dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana dalam Pitria yaitu: ⁴

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket:

P: Angka Persentase Aktivitas

F: Frekuensi Skor yang diperoleh

N: Jumlah Skor keseluruhan

b. Analisis data aktivitas siswa

Data aktivitas belajar siswa diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model PBL. Lembar observasi diamati oleh teman sejawat selaku

⁴ Fitria, "Upaya Meningkatkan hasil Belajar IPS pada mata materi Keadaan Alam Negara-Negara Di Dunia Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW siswa IX". H.5

observer. Untuk menghitung persentase analisis data hasil observasi aktivitas siswa digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana dalam Fitria, Yaitu: ⁵

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket:

P. Angka persentase aktivitas

F: Frekuensi skor yang diperoleh

N: Jumlah skor keseluruhan

3. Tes kemampuan Siswa

Data tes kemampuan siswa diperoleh melalui tes yang diberikan kepada siswa kemudian dinilai secara individu. Tes diberikan di setiap akhir siklus tindakan (Posttest). Hasil tes kemampuan siswa dikatakan berhasil apabila mencaPendidikan Agama Islam nilai 75 sesuai dengan KTP yang ditentukan pada pembelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo. Ketuntasan secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kunandar dalam Dwi Silvia yaitu:⁶

$$\text{Nilai individu siswa} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor skor maksimal}} \times 100$$

Nilai hasil tes kemampuan siswa setelah diperoleh, selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata nilai siswa untuk menghitung nilai rata-rata maka digunakan rumus:

⁵ Fitria, "Upaya Meningkatkan hasil Belajar IPS pada mata materi Keadaan Alam Negara-Negara Di Dunia Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW siswa IX". H.5

⁶ Dwi Sivia Indahwati, dan M. Husni Abdullah, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD," JPGSD 7, No. 6 (2019), H.3456

c. Rata-rata Nilai

$$X = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Ket:

X: Nilai Rata-Rata yang dicari

 $\sum X$: jumlah seluruh skor

N: Jumlah siswa dalam kelas

Tabel 3.22 Kategori Keberhasilan⁷

No	Nilai	Kategori
1	85-100	Sangat Tinggi
2	70-84	Tinggi
3	55-69	Sedang
4	46-54	Rendah
5	0-45	Sangat Rendah

Untuk menganalisa persentase keberhasilan belajar siswa, peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Aqib dalam Dwi Silvia, sebagai berikut:

$$\text{Nilai individu siswa} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor skor maksimal}} \times 100$$

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika 75% dari siswa telah mencaPendidikan Agama Islam nilai 75 sesuai dengan KKTP yang telah ditentukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan apabila melebihi dari nilai minimal belajar maka penelitian ini tuntas.

⁷ Pance Marianti dan Sunanto Mirna Anggraini, Suharmono Kasiyum, "Analisis Keberhasilan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Melalui Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar" (Basicedu,2021) 5.5

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Identitas Sekolah

SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo adalah sekolah dasar yang terletak di Jl. Dr Ratulangi No. 57 Salobulo, Kec. Wara Utara , Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Yang sebelumnya bernama SD 88 Salobulo, dan SD 8 Salamae. Bergantinya nama tersebut pada tahun 2013 di bawah pimpinan Kepala Sekolah Bapak Mursalim. SD Negeri 5 Salamae merupakan naungan dari pemerintah pusat

b. Visi dan Misi

1) Visi

Terwujudnya SDM yang kompetitif, berkarakter, Berbudaya lingkungan, berlandaskan IMTAQ dan IPTEK

2) Misi

- a) Membina potensi diri menuju generasi yang unggul dalam bidang IMTAQ.
- b) Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sebagai landasan kearifan lokal dalam bergaul dan bertindak.
- c) Meningkatkan kompetensi siswa dibidang akademik dan non akademik sesuai minat dan bakat melalui kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan kompetitif dan unggul dibidang IPTEK.
- d) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, dan inovatif yang berciri khas karakter bangsa.

- e) Meningkatkan sekolah yang bersih dan sehat melalui upaya pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- f) Melestarikan lingkungan sekolah yang hijau, rindang dan asri sebagai upaya pengelolaan melalui pendidikan lingkungan hidup.

B. Implementasi Model Pembelajaran PBL

1. Pra Siklus

Uraian berikut adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian tindakan kelas model *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa SDN 5 Salamae Kota Palopo. Penelitian ini mengambil kelas IV B sebagai objek dan terdiri dari 23 siswa diantaranya 11 laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, dengan maksud dapat melihat perkembangan pemahaman siswa tentang pendidikan agama islam setelah mengadakan tindakan kelas yaitu dengan menggunakan model PBL. Sebelum mengadakan tindakan peneliti terlebih dahulu mengambil data siswa sebagai data awal. Data awal ini menjadi ukuran berhasil atau tidaknya setelah diberikan tindakan.

Pada siklus pertama proses belajar mengajar dilakukan dengan menerapkan model PBL dengan materi pembelajaran pendidikan agama islam tentang Kisah Nabi Muhammad SAW. Membangun kota Madinah. Pada siklus ini pertemuan dilakukan sebanyak 2 kali dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil siklus pertama. Untuk tes di siklus pertama pemahaman pembelajaran pendidikan agama islam secara baik. Pada siklus kedua sudah merupakan pelaksanaan tindakan kelas yaitu tindakan lanjut. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi pendidikan agama islam tentang

Kisah Nabi Muhammad SAW. Membangun kota Madinah. Dilakukan dengan menggunakan penerapan model PBL. Pada siklus kedua ini pertemuan dilakukan sebanyak 2 kali dan satu kali tes siklus.

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dimonitoring oleh kepala sekolah dan pembimbing atau guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas IV B SDN 5 Salamae Kota Palopo. Monitoring secara keseluruhan dari kegiatan penelitian di kelas ini dilakukan oleh peneliti sebagai pengajar Pendidikan Agama Islam dengan mengacu pada rancangan penelitian, hasil evaluasi, Kriteria Ketercapaian Pendidikan Agama Islam Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah disusun dan dikonsultasikan dengan Guru kelas pendidikan agama islam

2. Siklus 1

1) Perencanaan

Perencanaan yang telah dibuat terlebih dahulu sudah dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil diskusi antara guru dan peneliti, disepakati bahan untuk siklus 1 materi yang akan dipelajari mengenai Kisah Nabi Muhammad SAW menggalang kerukunan. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini antara lain sebagai berikut:

- a) Membuat modul pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL)
- b) Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran

- c) Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi dari semua rencana tindakan yang telah dibuat. Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti pada tahap ini yakni :

a) Pendahuluan

- (1) Pendidik mengucapkan salam diawal dan mengarahkan siswa untuk berdo'a dengan dipimpin oleh salah satu siswa yang bersedia
- (2) Pendidik melakukan absensi
- (3) Pendidik memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa
- (4) Pendidik memberitahukan tujuan pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan serta memberikan gambaran ringkas mengenai materi yang akan dipelajari

b) Kegiatan Inti

- (1) Pendidik mempersilahkan siswa untuk menyimak/membaca terlebih dahulu materi yang telah disiapkan
- (2) Siswa diminta untuk menganalisis materi yang diberikan dan menanyakan hasil dari pengamatannya terhadap materi
- (3) Pendidik mempersilahkan siswa yang lain untuk memberikan tanggapan permasalahan yang disampendikikan Agama Islamkan rekannya
- (4) Siswa diberikan tugas untuk didiskusikan secara berkelompok dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mengajari satu sama lain dengan guru hanya mengawasi
- (5) Diskusi yang dilakukan merupakan diskusi yang santai

(6) Pendidik memberikan apresiasi terhadap masing-masing kelompok dan keaktifan dari Siswa saat pembelajaran berlangsung.

c) Penutup

(1) Pendidik mengajak siswa untuk membuat kesimpulan bersama yang berkaitan dengan materi

(2) Pendidik meluruskan kekeliruan yang terjadi saat diskusi berlangsung dan memberikan motivasi agar siswa semangat belajar

(3) Kelas diakhiri dengan doa dan salam

3) Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan peneliti pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Data diperoleh dari lembar observasi, dimana aspek yang dinilai yaitu pengamatan keterlaksanaan pembelajaran aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

(a) Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran siklus I

Tabel 4.1 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I

NO	Aspek yang diamati	Skor		Jumlah
		P 1	P 2	
1	Guru memasuki kelas tepat waktu	4	4	8
2	Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa	4	4	8
3	Guru mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan suasana kelas	4	4	8
4	Menyampaikan Pendidikan Agama Islamkan kompetensi (tujuan) pembelajaran	3	3	6
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dica	3	4	7

6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai Pendidikan Agama Islam	4	4	8
7	Melaksanakan model pembelajaran PBL sesuai dengan yang direncanakan	3	4	7
8	Membagikan LKPD kepada tiap siswa	4	4	8
9	Memberikan penjelasan/pengulangan terhadap materi yang belum dipahami siswa	3	3	6
10	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas dan yang belum dipahami	3	3	6
11	Menutup pembelajaran dengan doa dan salam serta menyimpulkan Pendidikan Agama Islam akan mengadakan <i>posttest</i> di pertemuan berikutnya	4	4	8
Jumlah		39	41	80

Keterangan:

- | | |
|----------------|-----------------------|
| 1: Kurang | P1. Pertemuan Pertama |
| 2: Cukup | P2. Pertemuan kedua |
| 3: Baik | |
| 4. Sangat baik | |

Berdasarkan data pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran terkait keterlaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL) selama proses pembelajaran pada siklus I. Tabel menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, ada lima aspek mendapat nilai 3 kategori (baik) dan ada enam aspek mendapat nilai 4 kategori (sangat baik). Pada pertemuan kedua, ada tiga aspek mendapat nilai 3 kategori (baik) dan ada delapan aspek mendapat nilai 4 kategori (sangat baik). Hasil pengamatan keterlaksanaan

pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut.

Pertemuan	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Kategori
I	39	88.63%	Sangat Tinggi
II	41	93.18%	Sangat Tinggi
Rata-rata	40	90.18%	Sangat Tinggi

Tabel 4.2 Nilai Keberhasilan Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada siklus I observasi keterlaksanaan pembelajaran pembelajaran PBL dengan jumlah pertemuan pertama sebesar 39 dengan presentase 88.63%. Pertemuan kedua dengan nilai 41 dengan persentase 93.18% dan jumlah nilai rata-rata 40

(b) Hasil observasi terhadap aktivitas siswa

Tabel 4.3 hasil observasi aktivitas siswa selama siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor		Jumlah
		P 1	P 2	
1	Siswa menjawab salam dan berdoa sebelum pembelajaran berlangsung	4	4	8
2	Duduk tenang dan memperhatikan penjelasan guru	4	4	8
3	Menjawab apersepsi guru	3	4	7
4	Memperhatikan saat guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran PBL	3	3	6
5	Menjaga perilaku sopan santun selama proses pembelajaran berlangsung	3	4	7
6	Memberikan pertanyaan apabila ada materi yang kurang dipahami	3	4	7
7	Siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran	2	4	7
Jumlah		22	27	49

Keterangan:

1: Kurang	P1. Pertemuan Pertama
2: Cukup	P2. Pertemuan kedua
3: Baik	
4.Sangat baik	

Berdasarkan data pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran terkait aktivitas siswa melalui model pembelajaran PBL selama proses siklus I. Tabel menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, ada satu aspek yang mendapat nilai 2 kategori (cukup), ada empat aspek mendapat nilai 3 kategori (baik), dan ada dua aspek yang mendapat nilai 4 kategori (sangat baik). Pada pertemuan kedua ada satu aspek yang mendapat nilai 3 kategori (baik), dan ada 6 aspek yang mendapat nilai 4 kategori (sangat baik). Hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung pada tabel berikut.

Pertemuan	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Kategori
I	22	78.57%	Tinggi
II	27	85.71%	Sangat Tinggi
Rata-rata	23	87.14%	Tinggi

Tabel 4.4 Nilai keberhasilan observasi aktivitas siswa siklus I

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada siklus I observasi aktivitas siswa melalui model pembelajaran PBL dengan jumlah nilai pertemuan sebesar 22 dengan persentase 78.57%. Pertemuan kedua dengan nilai 27 dengan persentase 85.14%. Dan jumlah rata-rata 23.

(c) Hasil tes belajar

Peneliti melakukan tes siklus I dengan materi kisah teladan Nabi Muhammad SAW Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada siklus I setelah proses pembelajaran menggunakan model PBL diperoleh data sebagai berikut

Tabel 4.5 Hasil tes kemampuan siswa siklus I

NO	Nama Siswa	Nilai Siswa	Kategori
1.	AF	50	Tidak Tuntas
2.	AA	60	Tidak Tuntas
3.	AAL	60	Tidak Tuntas
4.	ANF	40	Tidak Tuntas
5.	FA	60	Tidak Tuntas
6.	FA	60	Tidak Tuntas
7.	KA	50	Tidak Tuntas
8.	MAF	60	Tidak Tuntas
9.	MAP	40	Tidak Tuntas
10.	MAF	60	Tidak Tuntas
11.	MFA	75	Tuntas
12.	MHIF	60	Tidak Tuntas
13.	MR	75	Tuntas
14.	NH	75	Tuntas
15.	NAS	40	Tidak Tuntas
16.	QAS	60	Tidak Tuntas
17.	SR	60	Tidak Tuntas
18.	IAK	40	Tidak Tuntas
19.	AMHM	60	Tidak Tuntas
20.	MKA	50	Tidak Tuntas
21.	NHM	75	Tuntas
22.	DF	50	Tidak Tuntas
23.	NA	50	Tidak Tuntas
Jumlah		1.310	
Rata-rata		56,95	

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa tes hasil belajar SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo diperoleh nilai rata-rata 65.95 dan selanjutnya peneliti mengklarifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.6 Nilai Keberhasilan Hasil Tes Belajar Siklus I

	Kategori	Frekuensi	Presentase %
80-100	Sangat tinggi	-	-
60-80	Tinggi	4	17.39%

40-60	Sedang	10	43.47%
20-40	Rendah	9	39.13%
0-20	Sangat rendah	-	
Jumlah		23	100%

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil tes belajar siswa pada siklus I yang mendapatkan kategori tinggi ada 4 siswa (17,39%), dan kategori tinggi 10 siswa (43,48%) kategori sedang dan 9 siswa (39,13%) kategori rendah. Selanjutnya kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) yang berlaku di SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo adalah 75, maka tingkat pencaPendidikan Agama Islam ketuntasan tes hasil belajar secara klasikal yang diajarkan dengan menggunakan model *problem based learning* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Nilai ketuntasan Hasil Tes Belajar siswa siklus I

Skor nilai	Predikat Ketuntasan	Frekuensi	Presentase %
Nilai \geq 75	Tuntas	4	17,39%
Nilai $<$ 75	Tidak tuntas	19	82,61%

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai diatas KKTP (75) atau tuntas sebanyak 4 orang atau 17,39% sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKTP (75) atau tidak tuntas sebanyak 19 orang atau 82,61%. Tingkat ketuntasan pada mata pelajaran pendidikan agama islam belum tercaPendidikan Agama Islam ini berarti ketuntasan siswa secara keseluruhan belum tercaPendidikan Agama Islam di siklus I oleh sebab itu dibutuhkan perbaikan pada siklus II

1) Refleksi

Refleksi merupakan proses untuk membahas lagi apa yang telah terlaksana. Proses ini membahas apa saja perubahan yang terjadi dengan siswa, pendidik juga

suasana yang terjadi dalam kelas. Dari perolehan refleksi inilah peneliti mampu untuk mengadakan perbaikan pada rancangan diproses selanjutnya yaitu siklus II. Di Tahap ini peneliti menelaah hasil dari pembuktian dari siklus I perolehan hasil tersebut selanjutnya akan dilakukan perundingan dengan hasil pembuktian di siklus II. Persoalan yang ditemukan akan dicarikan solusi di siklus II, adapun keberhasilannya akan dilaksanakan lagi dan ditingkatkan.

3. Siklus II

Hampir sama dengan pelaksanaan siklus I, ada beberapa tahap yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I yaitu perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

1) Perencanaan

Pada siklus kedua ini tahap perencanaan hampir sama dengan tahap perencanaan sebelumnya, yaitu, menelaah materi yang akan dibahas selama berlangsungnya siklus II, materi tersebut adalah lanjutan materi pada siklus I kemudian membuat pembelajaran mulai dari KKTP, dan instrumen yang akan digunakan untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas selama proses belajar mengajar berlangsung.

2) Pelaksanaan

Melaksanakan tindakan pada siklus II adalah mengulangi langkah kerja pada siklus I. Tindakan-tindakan pada siklus II lebih dikembangkan dan didasari oleh hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I. adapun lanjutan tindakan tersebut dilakukan dengan melaksanakan tindakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disiapkan yaitu dengan menggunakan matrik Kisah Nabi Muhammad SAW.

Membangun kota Madinah. Pada setiap pertemuan siklus II, guru menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran pada pertemuan yang bersangkutan disertai dengan contoh soal yang lebih banyak melibatkan siswa.

3) Pengamatan

Selama penelitian, selain terjadi peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam sebelum penerapan tindakan kelas setelah penerapan model PBL tercatat pula sejumlah perubahan yang terjadi pada setiap siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama islam. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

Tabel 4.8 Hasil Observasi keterlaksanaan pembelajaran selama siklus II

NO	Aspek yang diamati	Skor		Jumlah
		P 1	P 2	
1	Guru memasuki kelas tepat waktu	4	4	8
2	Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa	4	4	8
3	Guru mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan suasana kelas	4	4	8
4	Menyampaikan Pendidikan Agama Islamkan kompetensi (tujuan) pembelajaran	3	4	7
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai Pendidikan Agama Islam	3	4	7
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai Pendidikan Agama Islam	4	4	8
7	Melaksanakan model pembelajaran PBL sesuai dengan yang direncanakan	3	4	7
8	Membagikan LKPD kepada tiap siswa	4	4	8

9	Memberikan penjelasan/pengulangan terhadap materi yang belum dipahami siswa	4	4	8
10	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas dan yang belum dipahami	4	4	8
11	Menutup pembelajaran dengan doa dan salam serta menyanyikan Pendidikan Agama Islam akan mengadakan <i>posttest</i> di pertemuan berikutnya	4	4	8
Jumlah		41	44	85

Keterangan:

- | | |
|----------------|-----------------------|
| 1: Kurang | P1. Pertemuan Pertama |
| 2: Cukup | P2. Pertemuan kedua |
| 3: Baik | |
| 4. Sangat baik | |

Berdasarkan data pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran terkait keterlaksanaan pembelajaran melalui media pembelajaran pada siklus II. Tabel menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, ada delapan aspek yang mendapat nilai 4 kategori (sangat baik), dan ada lima aspek yang mendapat nilai 4 kategori (baik). Pada pertemuan kedua ada sembilan aspek mendapat nilai 4 kategori (sangat baik), dan ada tiga aspek yang mendapat nilai 4 kategori (baik). Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut :

Pertemuan	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Kategori
I	41	93.18%	Sangat Tinggi
II	44	100%	Sangat Tinggi
Rata-rata	42.5	96.59%	Sangat Tinggi

Tabel 4.9 Nilai keberhasilan observasi keterlaksanaan pembelajaran siklus II

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa pada siklus II Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran melalui model PBL dengan jumlah nilai pertemuan pertama sebesar 41 dengan persentase 93.18%. Pertemuan kedua dengan nilai 44 dengan persentase 100%. Dan jumlah rata-rata 42.5

2) Hasil tes kemampuan siswa

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 hasil observasi aktivitas siswa selama siklus II

NO	Aspek yang diamati	Skor		Jumlah
		P 1	P 2	
1	Siswa menjawab salam dan berdoa sebelum pembelajaran berlangsung	4	4	8
2	Duduk tenang dan memperhatikan penjelasan guru	4	4	8
3	Menjawab apersepsi guru	3	4	7
4	Memperhatikan saat guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran PBL	4	4	8
5	Menjaga perilaku sopan santun selama proses pembelajaran berlangsung	3	4	7
6	Memberikan pertanyaan apabila ada materi yang kurang dipahami	4	4	8
7	Siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran	4	4	8
Jumlah		26	28	54

Keterangan:

1: Kurang

P1. Pertemuan Pertama

2: Cukup

P2. Pertemuan kedua

3: Baik

4. Sangat baik

Berdasarkan data pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran terkait aktivitas siswa melalui model pembelajaran kooperatif PBL selama proses pembelajaran pada siklus II. Tabel menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, ada dua aspek mendapat nilai 3 kategori (baik) dan ada lima aspek mendapat nilai 4 kategori (sangat baik). Pada pertemuan kedua, ada delapan aspek mendapat nilai 4 kategori (sangat baik). Hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut:

Pertemuan	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Kategori
I	26	92.85%	Sangat Tinggi
II	28	100%	Sangat Tinggi
Rata-rata	27	96.42%	Sangat Tinggi

Tabel 4.11 nilai keberhasilan observasi aktivitas siswa siklus II

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa pada siklus II observasi aktivitas siswa melalui model pembelajaran PBL dengan jumlah nilai pertemuan pertama sebesar 26 dengan persentase 92.85%. Pertemuan kedua dengan nilai 28 dengan persentase 100%. Dan jumlah nilai rata-rata 27

4) Hasil kemampuan tes hasil belajar

Peneliti melakukan tes siklus II berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada siklus II setelah proses pembelajaran menggunakan pembelajaran model PBL diperoleh data sebagai berikut

Tabel 4.12 tes kemampuan hasil belajar siswa selama siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Kategori
1.	AF	85	Tuntas

2.	AA	80	Tuntas
3.	AAL	85	Tuntas
4.	ANF	80	Tuntas
5.	FA	80	Tuntas
6.	FA	80	Tuntas
7.	KA	80	Tuntas
8.	MAF	80	Tuntas
9.	MAP	80	Tuntas
10.	MAF	85	Tuntas
11.	MFA	85	Tuntas
12.	MHIF	80	Tuntas
13.	MR	85	Tuntas
14.	NH	85	Tuntas
15.	NAS	60	Tidak Tuntas
16.	QAS	60	Tidak Tuntas
17.	SR	60	Tidak Tuntas
18.	IAK	80	Tuntas
19.	AMHM	80	Tuntas
20.	MKA	80	Tuntas
21.	NHM	80	Tuntas
22.	DF	80	Tuntas
23.	NA	80	Tuntas
Jumlah		1.810	
Rata-rata		78,69	

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa hasil tes belajar siswa SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo diperoleh rata-rata 78.69 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasikan nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.13 nilai keberhasilan tes hasil belajar siswa siklus II

	Kategori	Frekuensi	Presentase %
80-100	Sangat tinggi	20	86.95%
60-80	Tinggi	-	-
40-60	Sedang	-	-
20-40	Rendah	3	13.04%
0-20	Sangat rendah	-	-
Jumlah		23	100%

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil tes hasil belajar pada siklus II, yang mendapat kategori sangat tinggi ada 20 siswa (86.95%), kategori sedang ada 2 siswa (13.04%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan belajar siswa dengan menggunakan model PBL selama siklus tindakan.

Kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) yang berlaku di SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo yaitu 75, maka tingkat pencaPendidikan Agama Islam ketuntasan tes Hasil Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pendidikan agama islam secara klasikal yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran PBL dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14 nilai tes hasil belajar siswa siklus II

Skor nilai	Predikat Ketuntasan	Frekuensi	Presentase %
Nilai ≥ 75	Tuntas	20	86,96%
Nilai < 75	Tidak tuntas	3	13,04%

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai diatas KKTP (75) atau tuntas sebanyak 20 orang atau 86,96% sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKTP (75) atau tidak tuntas sebanyak 3 orang atau 13,04%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo memenuhi standar ketuntasan. Data perinci skor nilai tes hasil belajar siswa selama penelitian mulai dari tes siklus I samPendidikan Agama Islam dengan tes siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 nilai perbandingan tes hasil belajar siklus I dan siklus II

	Nama Siswa	Nilai Siswa		Kategori
		Siklus I	Siklus II	
1.	AF	50	85	Tuntas
2.	AA	60	85	Tuntas

3.	AAL	60	85	Tuntas
4.	ANF	40	80	Tuntas
5.	FA	60	80	Tuntas
6.	FA	60	80	Tuntas
7.	KA	50	80	Tuntas
8.	MAF	60	80	Tuntas
9.	MAP	40	80	Tuntas
10.	MAF	60	85	Tuntas
11.	MFA	75	85	Tuntas
12.	MHIF	60	80	Tuntas
13.	MR	75	85	Tuntas
14.	NH	75	85	Tuntas
15.	NAS	40	60	Tidak Tuntas
16.	QAS	60	60	Tidak Tuntas
17.	SR	60	60	Tidak Tuntas
18.	IAK	40	80	Tuntas
19.	AMHM	60	80	Tuntas
20.	MKA	50	80	Tuntas
21.	NHM	75	80	Tuntas
22.	DF	50	80	Tuntas
23.	NA	50	80	Tuntas
Jumlah		1.310	1.810	
Rata-rata		56.95	78.96	

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa hasil tes belajar siswa SD 5 Salamae Kota Palopo diperoleh rata-rata 78.96 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasikan nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.16 nilai keberhasilan tes belajar siklus II

	Kategori	Frekuensi	Presentase %
80-100	Sangat tinggi	20	86.95%
60-80	Tinggi	-	-
40-60	Sedang	-	-
20-40	Rendah	3	13.04%
0-20	Sangat rendah	-	-
Jumlah		23	100%

Tabel 4.16 menunjukan bahwa hasil tes kemampuan belajar siswa

pada siklus II, yang mendapat kategori tinggi ada 20 orang (86.96%), dan kategori sedang ada 3 orang (13.04%), hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model PBL selama siklus tindakan.

Kriteria ketuntasan tujuan pelajaran (KKTP) yang berlaku di SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo yaitu 75, maka tingkat pencaPendidikan Agama Islam ketuntasan tes hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dengan menggunakan model PBL dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Nilai ketuntasan Tes Hasil Belajar Siswa siklus II

Skor nilai	Predikat Ketuntasan	Frekuensi	Presentase %
Nilai ≥ 75	Tuntas	20	86,96%
Nilai < 75	Tidak tuntas	3	13,04%

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa yang mendapat nilai diatas 75 atau tuntas sebanyak 20 orang atau 86,96% sedangkan yang mendapatkan nilai kurang dari 75 atau tidak tuntas sebanyak 3 orang atau 13,04%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil tes belajar siswa kelas IV B SD negeri 5 Salamae Kota Palopo memenuhi standar ketuntasan.

4. Refleksi

Secara umum selama siklus II kegiatan pembelajaran sangat baik, hal ini dapat dilihat dari perubahan motivasi atau aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan keaktifan atau mengemukakan ide-idenya semakin meningkat selain itu siswa tidak merasa kaku dalam mengajukan pertanyaan mengemukakan ide-idenya secara khusus, dalam kegiatan proses pembelajaran, keberanian siswa untuk menjawab

setiap pertanyaan di papan tulis semakin meningkat. Tingkat pemahaman siswa akan materi yang diajarkan mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari menurunnya siswa meminta bimbingan dari guru saat mengerjakan soal berlangsung di siklus II. Peningkatan yang terjadi pada siklus II juga dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa 75

5) Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. Adapun data tersebut yaitu hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran, hasil observasi aktivitas siswa, dan hasil aktivitas observasi guru, dan hasil tes belajar siswa. Adapun hasil data yang diperoleh dari pengumpulan data dengan teknik observasi adalah:

- a. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran siklus I diperoleh rata-rata 40 sedangkan siklus II diperoleh rata-rata 42.5 hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sehingga mampu meningkatkan hasil belajar
- b. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 23 sedangkan siklus II diperoleh rata-rata 27. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa
- c. Hasil tes kemampuan siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 56.95 dan pada siklus II diperoleh rata-rata 78,69. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam melalui model pembelajaran PBL

C. Pembahasan

1. Penerapan Model PBL

Pembelajaran berbasis Problem Based Learning menuntut adanya kerjasama antara siswa dalam sebuah kelompok. Sementara pendidik berperan sebagai fasilitator yang memberi petunjuk pembelajaran berdasarkan proses atau langkah mulai dari menyampaikannya masalah yang akan dikaji, mengidentifikasi fakta-fakta terkait, kemudian memahami masalah dengan baik.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan metode PBL terdiri atas beberapa langkah pembelajaran sesuai dengan tahapan pembelajaran PBL pada umumnya. Pada tahapan awal guru mengemukakan atau menyajikan suatu permasalahan yang menjadi pengantar sebelum memasuki materi pembelajaran. Bahan pengantar yang mengandung permasalahan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam mendorong siswa untuk berdiskusi dan merumuskan pertanyaan serta solusi yang dapat diambil dalam mengatasi masalah yang diangkat

Penerapan model PBL dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo berdampak dalam peningkatan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam berbagai aspek pembelajaran. Model PBL mendorong siswa bersikap kritis dalam menyikapi suatu permasalahan yang diangkat dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang dikemukakan dalam proses pembelajaran akan membiasakan siswa berpikir analitis dan kritis untuk menangani permasalahan tersebut. Dengan demikian, pembelajaran dengan berbasis masalah akan sangat berguna dan bermanfaat dalam memotivasi siswa menggunakan pendapat atau argumennya secara ilmiah.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I menggunakan model pembelajaran *problem based learning* masih belum optimal, hal tersebut ditunjukkan

masih kurangnya partisipasi siswa untuk mendengarkan dan mencari pertanyaan karena masih banyak siswa yang sibuk dan asyik mengobrol dengan teman lainnya, ada beberapa siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan karena kurang membaca materi yang telah disediakan sehingga kurangnya pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari dan masih ada beberapa siswa yang ragu-ragu dalam menyampaikannya dan menjawab pertanyaan karena masih kurang percaya diri dan takut salah.

Model pembelajaran *problem based learning* menekankan keaktifan siswa, siswa dituntut aktif dalam memecahkan suatu masalah, model tersebut bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai suatu yang harus dipelajari oleh siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis sekaligus memecahkan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Guru/peneliti harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencaPendidikan Agama Islam keterampilan mengarahkan diri, dengan model pembelajaran *problem based learning* akan lebih mudah menangkap materi belajar mengajar yang disampaikannya Pendidikan Agama Islamkan.

Pada siklus II siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bisa mengikuti model pembelajaran *problem based learning* secara keseluruhan baik dari pertanyaan dan jawaban yang diberikan serta mampu memberikan tambahan informasi terhadap pertanyaan maupun jawaban. Guru/peneliti dalam hal ini hanya memberikan dan mengawasi terhadap jalannya proses diskusi yang dilakukan oleh siswa

Ada peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, semua siswa berusaha memahami materi yang diberikan oleh guru, siswa juga sangat antusias

sehingga menyimak jalannya tanya jawab yang dilakukan oleh guru/peneliti. Setelah dilakukan tes atau penilaian di akhir pembelajaran pada siklus II, ternyata hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran, hal ini dilihat dengan adanya perolehan nilai yang lebih baik bila dibandingkan dengan siklus I jumlah siswa yang tuntas hanya 4 siswa mencaPendidikan Agama Islam ketuntasan 17.39%. pada siklus II jumlah yang tuntas 20 siswa mencaPendidikan Agama Islam ketuntasan belajar 86.69%. dan hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

2. Hasil Belajar siswa model Pembelajaran *problem based learning* (PBL)

Dari hasil penelitian, tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I diketahui sebesar 17.39% sedangkan pada siklus II tingkat hasil belajar siswa yaitu 89.69%. Jadi tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I samPendidikan Agama Islam dengan siklus II terjadi peningkatan, maka target yang diinginkan telah tercaPendidikan Agama Islam untuk ketuntasan hasil belajar siswa, karena pada akhir siklus telah mencaPendidikan Agama Islam sesuai KKTP yang ditentukan yaitu 75

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui model *problem based learning*, siswa dapat memahami pembelajaran pendidikan agama islam, selain itu pembelajaran melalui model *problem based learning* sangat menyenangkan bagi siswa karena pembelajaran berlangsung secara aktif. Peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa mampu menerima pembelajaran yang guru laksanakan di kelas. Dengan model *problem based learning* siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan, mengetahui informasi yang terdapat dalam materi.

Selama penelitian siswa mengikuti instruksi guru dalam pembelajaran dengan baik, sehingga aktivitas siswa meningkat setiap siklusnya. Pada siklus I, aktivitas siswa masih belum optimal. Siswa masih cenderung beradaptasi dengan model pembelajaran yang dilakukan guru. Pada siklus II aktivitas siswa semakin baik siswa melaksanakan kegiatan dengan baik. Kegiatan bertukar pendapat atau informasi terjadi dengan baik. Terjadi interaksi yang terarah antara guru dan siswa, dan siswa dengan siswa.

Berdasarkan temuan hasil penelitian relevan juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yaitu salah satunya skripsi Wulan Fortuna dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari siklus I hingga siklus II dapat dilihat bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV MI Islamiyah Sumberjo Batang Hari¹

Dari hasil penelitian, tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I diketahui hasil posttest sebesar 17.39% sedangkan pada siklus II tingkat hasil belajar siswa pada posttest sebesar 86.95%. Jadi tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan, maka target yang diinginkan telah tercapai Pendidikan Agama Islam untuk ketuntasan hasil belajar siswa, karena pada akhir siklus telah mencapai Pendidikan Agama Islam sesuai dengan KTP yang telah ditentukan yaitu 75.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui model *problem based learning* siswa dapat memahami materi yang diberikan selain itu

¹ Wulan Fortuna Wardani, "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Islamiyah Sumberjo Batang Hari

pembelajaran melalui model *problem based learning* sangat menyenangkan bagi siswa karena pembelajaran berlangsung secara aktif. Peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa mampu menerima pembelajaran yang guru laksanakan di kelas. Dengan model *problem based learning* siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan, mengetahui informasi yang terdapat dalam materi.

Selama penelitian, siswa mengikuti instruksi guru dalam pembelajaran dengan baik, sehingga aktivitas siswa meningkat setiap siklusnya. Pada siklus I aktivitas siswa belum optimal. Siswa masih cenderung beradaptasi dengan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pada siklus II aktivitas siswa semakin baik. Siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan materi dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dengan baik dan tepat.

Dari hasil analisis pertemuan pertama dan kedua pada siklus I dan siklus II maka dapat dinyatakan bahwa model *problem based learning* pada aspek meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cukup baik dan bagus untuk proses belajar mengajar dan untuk membantu mengaktifkan suasana belajar didalam kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa Fase B Kelas IV SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut:

Berdasarkan pada uraian hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan beberapa pokok yang berkaitan dengan penerapan model PBL dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas Fase B Sd Negeri 5 Salamae Kota Palopo terlihat proses pembelajaran berjalan secara aktif. Karena sebelum melaksanakan proses pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi di sekolah tersebut dan mengambil data kepada guru bidang studi pendidikan agama islam sebagai perbandingan hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II . Dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi untuk mengetahui hasil yang diperoleh setelah menerapkan model pembelajaran *problem based learning*.
2. Penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam fase B SD Negeri 5 Salamae kota

Palopo dari hasil penelitian tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I diketahui pada posttest sebesar 17.39% pada siklus II sebesar 86.69% jadi tingkat ketuntasan belajar siswa dari siklus I sampai Pendidikan Agama Islam dengan siklus II mengalami peningkatan. Maka dari itu target yang diinginkan telah tercapai Pendidikan Agama Islam untuk ketuntasan hasil belajar siswa. Karena pada akhir siklus telah mencapai Pendidikan Agama Islam sesuai KKTP yaitu 75.

B. Saran

Berdasarkan pada uraian hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang diajukan penulis yaitu:

1. Guru harus menggunakan variasi, metode pembelajaran saat pembahasan pengenalan Metode PBL
2. Orang tua harus memperhatikan pendidikan bagi anaknya, terutama memahami pelajaran pendidikan agama islam sebagai pedoman dalam hidupnya
3. Mendukung adanya keberadaan pengajaran metode *Problem Based Learning* (PBL)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahim Karim, "Refirmasi Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem *Boarding School* di Sekolah Umum," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5 (1), (Juli, 2020): 39.
<https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/5082>
- Adisya Gresyela Saputri dan Syunu Trihantoyo, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Perspektif Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 10 Nomor 02 Tahun 2022
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PENDIDIKAN AGAMA ISLAMKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Ahmad Darlis, *et al* "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar", *Jurnal ANALYTICA ISLAMICA* Volume 11, Nomor 2 Juli 2022.
- Ahmad Darlis, *et al*, "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar" *Journal ANALYTICA ISLAMICA* Volume 11, Nomor 2. Juli 2022
- Ahmad Suryadi, *Pengembangan Kurikulum Jilid 1*, Sukabumi: CV Jejak, 2020.
- Aminudin, Aliaras Wahid, Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepedulian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019
- Ana Widyastuti. *Merdeka Belajar dan Implementasinya, merdeka guru siswa, merdeka dosen mahasiswa, semua bahagia*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Kompas, Gramedia, 2022.
- Andi Arif Pamessangi, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Institut Agama Islam Negeri Palopo" *Iqro: Journal Of Islamic Education* 4 (2), (Desember, 2021): 118.
<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro/article/view/2123>
- Ani Widiyati, "*Penelitian Tindakan Kelas*" *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol. VINO. 1,2008,
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/viewFile/1793/1487,08>
Maret 2024
- Dewi Rahmadayanti, Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *JURNAL BASICEDU* Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022.
- Djalal, "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan model Pembelajaran," *Sabilarrasyad*. Vol. 2. No, 1:2017

- Dodi Ilham, et al. *Pendidikan Islam Indonesia Konstruksi Kritis Masyarakat Multikultural dalam Era Globalisasi*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2024), 4.
- Eko Riswanto “ *Kepemimpinan dalam Dunia Pendidikan di Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*”, 2019.
- Evi Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Journal Of Science Education* Volume 1, Nomor 1 Juli 2022.
- Fuad Efendi “*Penerapan Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Kelas XI di SMA AL ISHLAH Mataram Baru Lampung Timur*” Jurnal Ilmu pendidikan 2023
- Ismail, “ *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah*”, *Jurnal Edukasi*, Vol.2, 2016.
- Junaidah, “ *Penerapan Metode Problem Based Learning untuk meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 07 Indralaya Utara:*, Jurnal Ilmiah Edukasi, Vol 13, No. 1, 2020, 44. <https://journalbinadarma.ac.id/index.php/jurnalbinaedukasi>.08 Maret 2024
- Junaidah, “*Penerapan Metode Problem Solving Untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 07 Indralaya Utara:*, Jurnal Ilmiah Edukasi, Vol 13, No. 1, 2020, 44. <http://Journalbinadarma.Ac.Id/index.php/jurnalbinaedukasi>. 08 Maret 2024
- Kementerian Agama R.I, *alQuran dan Terjemahnya* Bandung: al-Quran al-Qasbah, Maret 2019.
- Khoirurrijal, et al “*Pengembangan Kurikulum Merdeka*”, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Khoirurrijal., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi), 2022.
- M Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2009.
- Mahmud Al Hasni “*Penerapan Model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi meyakini kitab Allah SWT mata Pelajaran PENDIDIKAN AGAMA ISLAM di Fase D Kelas VII SMPN 4 Gentuma Raya*” Jurnal Vol.1 No. 2 maret 2023.

- Mahmudi, Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi, *Jurnal Ta'dibuna: Pendidikan Agama Islam*, Volume 1 2019.
- Makmur, Dkk Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (yayasan Penerbit Muhammad Zaini) Hal. 9, 1 Agustus 2021
- Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019).
- Muhaemin & Bulu' K, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Palopo: Read Institute Perss, 2014), 20.
- Muhammad Hatim, Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah Umum, *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* Volume 12 Nomor 2 Desember 2018.
- Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013* t.t: Kata Pena: 2013.
- Risma “*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran PENDIDIKAN AGAMA ISLAM di SMPN 6 SATAP Pamboang*”, Skripsi 2021.
- Salmilah and Hisbullah, “Optimalisasi pembelajaran kurikulum merdeka di madrasah melalui pemanfaatan media digital”, *Jurnal pengabdian literasi digital indonesia*, 3. No2 (2024) hal 82
- Siti Mustaghfiroh, Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey, *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Volume 3 No.1 Maret 2020, diakses 13 maret 2023.
- Sofyan Iskandar, et al, “*Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Serta Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa*”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 7, Nomor 2 Tahun 2023.
- Suci, *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar dan Hasil Belajar*, Malang : UIN Malang Press, 2008.
- Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Ed. I; Palopo Lembaga Penerbit Kampus, 2011), 153.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Jember*: IAIN Jember Press, 2020.

Wulandari and surjono, "Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC Di SMK," *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 3, No. 2 :2013

Z. Al Hamdany, dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Era Society 5.0" *jurnal Al-Qoyyimah* 3 (1), (2024): 106. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alqayyimah/article/download/5519/pdf>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sarana dan Prasarana

Sarana Prasarana SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo

NO	Jenis Ruangan	Status	Kondisi	Jumlah
1.	Ruang Kelas	Permanen	Baik	17
2.	Ruang Perpustakaan	Permanen	Baik	1
3.	Ruang Laboratorium	Permanen	Baik	1
4.	Ruang Praktik	-	-	-
5.	Ruang Pimpinan	Permanen	Baik	1
6.	Ruang Guru	Permanen	Baik	1
7.	Ruang Ibadah	Permanen	Baik	1
8.	Ruang UKS	Permanen	Baik	1
9.	Ruang Toilet	Permanen	Baik	17
10.	Ruang Gudang	Permanen	Baik	1
11	Koperasi	Permanen	Baik	1
12	Tempat Bermain/Olahraga	Permanen	Baik	1
13	Ruang TU	Permanen	Baik	1
14	Ruang Konseling	Permanen	Baik	1
16	Kantin Sehat	Permanen	Baik	1
17.	Ruang Bangunan	Permanen	Baik	11
18.	TOTAL			57

Keadaan Guru SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo

NO	Nama Guru	Jabatan
1.	Mursalim, S.Ag., M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Rafika, S.Pd	Wali Kelas 1A
3.	Herniyanti, S.Pd	Wali Kelas 1B
4.	Delsi S, S.Pd	Wali Kelas 1C
5.	Muliana, S.Pd	Wali Kelas IIA
6.	Ika Rachmat, S.Pd. SD	Wali Kelas IIB
7.	Lismayanti, S.Pd	Wali Kelas IIC
8.	Mitha Utami Amalia, S.Pd., Gr	Wali Kelas III A
9.	Ritawati Idrus,S.Pd.I	Wali Kelas III B
10.	Diarna, S.Pd	Wali Kelas IIIC
11.	Ifha Musdalifah, S.Pd., Gr.,M.Pd	Wali kelas IVA
12.	Rini, S.Pd	Wali Kelas IVB
13.	Mustika Syamsuddin, S.Pd	Wali Kelas IVC
14.	Adi Irma Suryani, S.Pd., Gr	Wali Kelas VA
15.	Susanti, S.Pd. SD	Wali Kelas VB
16.	Anita Prima Satya Ajun, S.Pd., M.Pd	Wali Kelas VC
17.	Isma Usman, S.Pd., Gr	Wali Kelas VIA
18.	Mildawati, S.Pd	Wali Kelas VIB
19.	Hasmawati, S.Pd.,Gr., M.Pd	Wali Kelas VIC
20.	Fathur Rahman Baso, S.Pd	Guru PJOK I & II
21.	Lalu Mashul	Guru PJOK II & V

22.	Hamdan, S.Pd	Guru PJOK III & VI
23.	Muhammad Djibril, S.Pd.i., M.H	Guru pendidikan agama islam a
24.	Sumartin, S.Pd.I	Guru pendidikan agama islam b
25.	Irpan Ridwan S.Pd., M.Pd	Guru pendidikan agama islam c
26	Denita Natalia, S.Pd	Guru PAK
27	Cristiani Upa, S.Pd	Guru B.Inggris
28	Adelia Putri	Staf Tata Usaha
29	Astiwi Ilzah, S.Kom	Operator Dapodik
30	Hajarati	Petugas Kebersihan
31	Muh. Wahyu	Satpam

Nilai Awal Siswa Sebelum diterapkan Model PBL

	Nama Siswa	Nilai Siswa	Kategori
1.	AF	40	Tidak Tuntas
2.	AA	50	Tidak Tuntas
3.	AAL	65	Tidak Tuntas
4.	ANF	50	Tidak Tuntas
5.	FA	75	Tuntas
6.	FA	40	Tidak Tuntas
7.	KA	40	Tidak Tuntas
8.	MAF	50	Tidak Tuntas
9.	MAP	40	Tidak Tuntas
10.	MAF	50	Tidak Tuntas
11.	MFA	75	Tuntas
12.	MHIF	60	Tidak Tuntas
13.	MR	75	Tuntas
14.	NH	75	Tuntas
15.	NAS	50	Tidak Tuntas
16.	QAS	50	Tidak Tuntas
17.	SR	70	Tidak Tuntas
18.	IAK	50	Tidak Tuntas
19.	AMHM	40	Tidak Tuntas
20.	MKA	40	Tidak Tuntas
21.	NHM	75	Tuntas
22.	DF	50	Tidak Tuntas
23.	NA	60	Tidak Tuntas

Keadaan Siswa SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamain
1.	Ahmad Faiz	L
2.	Alfiyyah Azizah	P
3.	Andi Amira Luthfiah	P
4.	Athilah Nurul Fadhillah	P
5.	Fadillah Akbar	P
6.	Faiz Azka	L
7.	Kaila Alifiyah	P
8.	Muhammad Alghifari Faisal	L
9.	Muh. Aqsa Pratama	L
10.	Muh. Aizat Fathullah	L
11.	Muhammad Fadhail Abdullah	L
12.	Muh. Hilal Isbat Frahadi	L
13.	Muhammad Rohid	L
14.	Nazwa Hafiza	P
15.	Nur Aisya Saputra	P
16.	Qaisar Ar-Rasyid	L
17.	Sabrina	P
18.	Indo Aqila Khaira	P
19.	A. Muh Hafid Muslim	L
20.	Muhammad Khalid Akmal	L
21.	Naufal Hilmi Matarru	L

- | | | |
|-----|--------------|---|
| 22. | Dwi Febriani | P |
| 23. | Natasya | P |
-

Lampiran 2. Persuratan

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : B-12.51 /In.19/FTIK/HM.01/05/2024 Palopo, 28 Mei 2024
Lampiran : -
Perihal : *Permohonan Surat Izin Penelitian*

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kota Palopo
di Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i):

Nama	: Afdinal Jumadi
NIM	: 20 0201 0027
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Tahun Akademik	: 2023/2024

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:
"Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo". Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 196705162000031002





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
 Telp/Fax. : (0471) 326048, Email : dpmpstpp@palopokota.go.id, Website : http://dpmpstpp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2024.0477/IP/DPMPSTP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : **AFDINAL JUMADI**
 Jenis Kelamin : **L**
 Alamat : **Lingk. Pasar Baru Kec. Bajo Kab. Luwu**
 Pekerjaan : **Mahasiswa**
 NIM : **20 0201 0027**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI 5 SALAMAE KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : **SD Negeri 5 Salamae Palopo**
 Lamanya Penelitian : **31 Mei 2024 s.d. 31 Agustus 2024**

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 30 Mei 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :
 Kepala DPMPSTP Kota Palopo
SYAMURIADI NUR, S.STP
 Pangkat : Pembina IV/a
 NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 5 SALAMAE

Alamat : Jl. Dr. Ratulangi No. 57 Wana Utara, Telp: (0471)-37317 Kota Palopo

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 400.3.5/305-SDN 5/XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MURSALIM, S.Ag., M.Pd.
NIP : 19731019 200801 1 007
Pangkat/Gol : Pembina/IVa
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 5 Salamae

Menyatakan bahwa Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama : AFDINAL JUMADI
NIM : 20 0201 0027
Jenis Kelamin : Laki-Laki

Telah Selesai melaksanakan Kegiatan Penelitian dengan judul "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Bagi Siswa Kelas IV di SDN 5 Salamae Kota Palopo". mulai tanggal 31 Mei s.d 31 Agustus 2024. selama melaksanakan kegiatan penelitian di SDN 5 Salamae, mahasiswa/i bersangkutan sangat antusias dan dapat menjalankan penelitiannya dengan sangat baik.

Demikian surat keterangan ini kami berikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Palopo, 11 September 2024
Kepala Sekolah

MURSALIM, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19731019 200801 1 007

Lembar Validasi Angket

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI PENERAPAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI BAGI
SISWA FASE B SD NEGERI 5 SALAMAE KOTA PALOPO**

Nama : Afrial Jumadi
Nim : 2002010027
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama Validator : Andi Arif Pamelessangi, S.Pd.I., M.Pd

C. PETUNJUK

4. Observasi dilakukan kepada peserta didik di SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo
5. Data yang diperoleh dari hasil observasi ini terkait dengan hasil belajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)
6. Langkah pengisian lembar observasi ini adalah sebagai berikut :
 - c. Observer melakukan pengamatan tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan dilakukan oleh peserta didik di sekolah dengan menggunakan indikator yang berkaitan.
 - d. Pada kolom penilaian dan kolom terlaksana, observer memberikan tanda *ceklist* sesuai dengan kemampuan peserta didik.

4 = sangat baik
3 = baik
2 = cukup baik
1 = tidak baik

D. INSTRUMEN PENILAIAN

NO	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Petunjuk pengisian dalam instrumen pedoman observasi aktivitas mengajar guru ditulis dalam bahasa yang jelas				✓
2.	Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi aktivitas mengajar guru sesuai dengan aspek yang dinilai dalam penelitian				✓

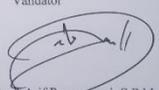
3.	Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi aktivitas mengajar guru sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai			✓	
4.	Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi aktivitas mengajar guru tidak mengandung makna yang ganda				✓
5.	Instrumen pedoman observasi menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami				✓
6.	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pertanyaan sesuai dengan kaidah kebahasaan				✓

Penilaian umum :

1. belum dapat digunakan
2. dapat dengan revisi besar
3. dapat digunakan dengan revisi kecil
4. dapat digunakan tanpa revisi

Catatan / Saran / Komentar

Palopo, 7 Juni 2024
Validator



Andi Arif Pamelessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19910608 201903 1 007

**LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK
SIKLUS I**

Hari/tanggal :

A. PETUNJUK

1. Observasi dilakukan kepada peserta didik SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo
2. Data yang diperoleh dari hasil observasi ini terkait dengan Hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)
3. Langkah pengisian lembar observasi ini adalah sebagai berikut :
 - a. Observer melakukan pengamatan tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan dilakukan oleh peserta didik di sekolah dengan menggunakan indikator yang berkaitan.
 - b. Pada kolom penilaian dan kolom terlaksana, observer memberikan tanda *ceklist* sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- 4 = sangat baik
- 3 = baik
- 2 = cukup baik
- 1 = tidak baik

B. INSTRUMEN PENILAIAN

NO	Aspek yang dinilai	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Siswa menjawab salam dan berdoa sebelum pembelajaran berlangsung				✓
2.	Duduk tenang dan memperhatikan penjelasan guru				✓
3.	Menjawab apresiasi guru			✓	
4.	Memperhatikan saat guru menjelaskan langkah-langkah Pembelajaran PBL			✓	
5.	Memberikan pertanyaan apabila ada materi yang kurang dipahami			✓	

6.	Menjaga perilaku sopan santun selama proses pembelajaran berlangsung				✓
7.	Siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran		✓		

Penilaian umum :

1. belum dapat digunakan
2. dapat dengan revisi besar
3. dapat digunakan dengan revisi kecil
4. dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 7 Juni 2024
Observer,


HAN FLOWAN, S.pd. Pa. Pd.

**LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS I**

Hari/tanggal :

A. PETUNJUK

1. Observasi dilakukan kepada guru (peneliti) yang melakukan kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo
2. Data yang diperoleh dari hasil observasi ini terkait dengan aktivitas guru dalam mengajar.
3. Langkah pengisian lembar observasi ini adalah sebagai berikut :
 - a. Observer melakukan pengamatan tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh guru (peneliti) di sekolah dengan menggunakan indikator yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
 - b. Pada kolom penilaian dan kolom terlaksana, observer memberikan tanda *ceklist* sesuai yang dilakukan oleh guru (peneliti).

4 = sangat baik
3 = baik
2 = cukup baik
1 = tidak baik

B. INSTRUMEN PENILAIAN

NO	Aspek yang dinilai	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Guru memasuki kelas tepat waktu				✓
2.	Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa				✓
3.	Guru mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan suasana kelas				✓
4.	Guru menyampaikan kompetensi (tujuan) pembelajaran			✓	
5.	melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai			✓	

6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan				✓
7.	Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model PBL sesuai dengan yang direncanakan		✓		
8.	Membagikan I.K.S kepada tiap siswa				✓
9.	Memberikan penjelasan/ pengulangan terhadap materi yang belum dipahami siswa dan membimbing jalannya pembelajaran menggunakan model PBL		✓		
10.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas dan yang belum dipahami dan membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas dengan melibatkan siswa		✓		
11.	penutup pembelajaran dengan doa dan salam serta menyampaikan akan mengadakan <i>posttest</i> dipertemuan berikutnya.				✓

Palopo, 7 Juni 2024
Observer,


H.Poni Pidiwan, s.p.d., m.pd

**LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK
SIKLUS II**

Hari/tanggal :

A. PETUNJUK

1. Observasi dilakukan kepada peserta didik di SD Negeri 5 Salamae Kota Palopo
 2. Data yang diperoleh dari hasil observasi ini terkait dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan model PBL
 3. Langkah pengisian lembar observasi ini adalah sebagai berikut :
 - a. Observer melakukan pengamatan tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan dilakukan oleh peserta didik di sekolah dengan menggunakan indikator yang berkaitan.
 - b. Pada kolom penilaian dan kolom terlaksana, observer memberikan tanda *ceklist* sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- 4 = sangat baik
3 = baik
2 = cukup baik
1 = tidak baik

B. INSTRUMEN PENILAIAN

NO	Aspek yang dinilai	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Siswa menjawab salam dan berdoa sebelum pembelajaran berlangsung				✓
2.	Duduk tenang dan memperhatikan penjelasan guru				✓
3.	Menjawab apresiasi guru				✓
4.	Memperhatikan saat guru menjelaskan langkah-langkah model PBL			✓	
5.	Memberikan pertanyaan apabila ada materi yang kurang dipahami			✓	
6.	Menjaga perilaku sopan santun selama proses pembelajaran berlangsung				✓
7.	Siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran				✓

Penilaian umum :

1. belum dapat digunakan
2. dapat dengan revisi besar
3. dapat digunakan dengan revisi kecil
4. dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 7 Juni 2024
Observer,


Hafal Ridwan, IPD, S.M.Pd

**LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS II**

Hari/tanggal :

A. PETUNJUK

1. Observasi dilakukan kepada guru (peneliti) yang melakukan kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 5 Salamse Kota Palopo
 2. Data yang diperoleh dari hasil observasi ini terkait dengan aktivitas guru dalam mengajar.
 3. Langkah pengisian lembar observasi ini adalah sebagai berikut :
 - a. Observer melakukan pengamatan tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh guru (peneliti) di sekolah dengan menggunakan indikator yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
 - b. Pada kolom penilaian dan kolom terlaksana, observer memberikan tanda *ceklist* sesuai yang dilakukan oleh guru (peneliti).
- 4 = sangat baik
3 = baik
2 = cukup baik
1 = tidak baik

B. INSTRUMEN PENILAIAN

NO	Aspek yang dinilai	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Guru memasuki kelas tepat waktu				✓
2.	Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa				✓
3.	Guru mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan suasana kelas				✓
4.	Guru menyampaikan kompetensi (tujuan) pembelajaran				✓
5.	melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai			✓	

6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan				✓
7.	Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model PBL sesuai dengan yang direncanakan			✓	
8.	Membagikan LKS kepada tiap siswa				✓
9.	Memberikan penjelasan/pengulangan terhadap materi yang belum dipahami siswa dan membimbing jalannya pembelajaran menggunakan model PBL				✓
10.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas dan yang belum dipahami dan membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas dengan melibatkan siswa			✓	
11.	penutup pembelajaran dengan doa dan salam serta menyampaikan akan mengadakan <i>posttest</i> dipertemuan berikutnya.				✓

Palopo, 7 Juni 2024
Observer,


Irfan Radwan, SPd, Mpa

**LEMBAR UJI VALIDITAS MATERI KISAH NABI MUHAMMAD Saw.
MEMBANGUN KOTA MADINAH (Menjatin Ukuwa)
INSTRUMEN PENILAIAN AHLI PEMBELAJARAN**

A. Identitas
 Nama : Afdinal Jumadi
 NIM : 2002010027
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Nama Validator : Dr. Makmur, S.Pd., M.Pd.I
 Bidang Keahlian : Ahli Pembelajaran

B. Petunjuk Pengisian
 1. Sebelum mengisi instrumen di bawah ini, isilah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
 2. Jawaban yang diberikan berupa skor dengan bobot penilaian sebagai berikut.
 4 = Sangat Baik
 3 = Baik
 2 = Cukup Baik
 1 = Tidak Baik
 3. Pemberian penilaian pada setiap jawaban dilakukan dengan memberikan centang (✓) pada kolom skor penilaian yang tersedia.
 4. Komentar atau saran diberikan pada kolom yang telah disediakan.

C. Instrumen Penilaian

NO	INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
Aspek Materi					
1.	Materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Tujuan Pembelajaran				✓
2.	Keakuratan konsep materi				✓
3.	Materi diuraikan dengan baik dan benar				✓
4.	Kesesuaian ilustrasi untuk memperjelas materi				✓
5.	Memberikan informasi baru				✓
6.	Kaitan materi dengan kehidupan sehari-hari				✓
Aspek Kebahasaan					
7.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik				✓
8.	Bahasa mudah dipahami				✓

Catatan / Saran / Komentar

.....

Kesimpulan
 Materi ajar ini dinyatakan:
 Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi.
 Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi sesuai saran.
 Tidak layak digunakan.

*Pilih salah satu dan beri tanda (✓)

Bajo, 23 Juli 2024
 Validator

 Dr. Makmur, S.Pd., M.Pd.I
 NIP. 19840115 201903 1 006

MODUL AJAR PAI

INFORMASI UMUM

IDENTIFIKASI MATERI

Penyusun	: Ahmad Fauzi
Instansi	: SD Negeri 5 Satrias Kusa Padoyo
Tahun Penyusunan	: Tahun 2023
Jumlah Sekolah	: 30
Kelas Pelajaran	: PAI
File/ Kelas	: B.1
Semester	: 2
Sifat File	: Kitab Nabi Muhammad Saw., Membangun Kota Madinah
Model	: Modeljilid (Khwah)
Alasan Materi	: 2 & Pertelesaian (4.3.27)

B. KOMPETENSI AWAL

- Mengucapkan sikap yang baik, teguh pendirian dan mengajungi perlembaan

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Mendeskripsikan
- Menalar Kritis
- Menyajikan dengan

D. TARGET PENYERTA DIDIK

- Penyerta didik SD Negeri 5 Satrias Kusa Padoyo Kelas IV B

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Publikasi Book Learning (PBL)

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Menceritakan kisah Nabi Muhammad saw. membangun Kota Madinah (Menjilid Khwah) dengan baik.
- Membuat paparan mengenai kisah Nabi Muhammad saw. membangun Kota Madinah dengan mempersandarkan tema (Menjilid Khwah) dengan baik.

B. PEMERIKSAAN PEMBELAJARAN

- Mempertanyakan kemampuan siswa dalam Menceritakan kisah Nabi Muhammad saw. membangun Kota Madinah (Menjilid Khwah) dengan baik.

C. PERTANYAAN PEMBAHUK

- Guru bertanya, "Berilah komentar gambar tersebut dalam aktivitas berikut!"

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

- Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, seperti kehadiran kelas (menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran), dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa
- Siswa diingatkan untuk selalu mematuhi sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapai cita-cita
- Menganyakan lagi Garuda Pancasila atau lagusional lainnya. Guru memberikan pengantar tentang pentingnya mematuhi semangat Nasionalisme.
- Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru melakukan apresiasi meminta peserta didik menganti beberapa gambar.

Kegiatan Inti

- Penyerta didik membentuk kelompok kecil (4-5 orang)
- Penyerta didik menuntun tema kelompok
- Penyerta didik melakukan diskusi kelompok dengan tema yang terdapat dalam rubrik Aktivitas Kelompok, yaitu di Persebabkan karena masalah, tentara ber? Bagaimana sikap kalian dengan tentara ber? bi Persebabkan karena masalah, tentara ber? Bagaimana sikap kalian?tentara
- Guru memberikan pertanyaan awal hasil diskusi kelompok
- Guru memberikan pengantar atau hasil diskusi dengan bertanya, orang yang pindah tempat tinggal tentu masalah adanya. Menawar kalian, apa saja alasan orang pindah tempat tinggal? Menawar kalian, apa saja alasan (jika pindah) tempat tinggal?
- Untuk persiapan pembelajaran, peserta didik dapat membaca kisah teladan. Guru dapat melakukan variasi kegiatan ini.
- Penyerta didik membuat kitab, guru bercerita atau salah satu peserta didik menceritakan kisah, Pembawaan kisah dapat dilakukan dengan mengawar pertanyaan pemada: "Mengapa kalian, apa alasan Rasulullah saw. dan para sahabat hijrah dari Mekah ke Madinah? Tabahlah kalian, ketika Rasulullah saw. dan para sahabat hijrah dari Mekah ke Madinah, tak banyak yang dapat dibawa? Mengapa persaudaraan ini penting? Siapa saja yang dipersaudarkan Nabi saw.?"
- Penyerta didik membaca Kisah Hijrah Sahab bin Usaid bin Ghazwan dan Kisah Persaudaran Abdurrahman bin Auf dengan Saad bin Rabi' pada rubrik Bacaan Kitab Berhaji. Guru dapat memberikan pengantar.
- Setiap kelompok menyiapkan kertas lusur/kertas baram-kertas bekas dan spidol warna atau pensilnya berbasis teknologi informasi.
- Penyerta didik melakukan diskusi kelompok dengan tema yang terdapat dalam rubrik Aktivitas Kelompok/Foto Kontes yaitu 1) Mengapa persaudaraan kaum Muhajirin dan Ansur penting? 2) Siapa saja yang dipersaudarkan? 3) Sikap apa saja yang patut diteladani dari Kaum Muhajirin? Berikan contohnya!, 4) Sikap apa saja yang patut diteladani dari Kaum Ansur? Berikan contohnya!
- Hasil belajar kelompok ditempel di dinding atau ditata di tempat yang sudah disediakan.
- Setiap kelompok berdiskusi mendiskusikan hasil belajar kelompok, lain dan menuliskan komentar.
- Perwakilan kelompok menjelaskan pernyataan yang diungkapkan peserta dari kelompok yang berkunjung.
- Peserta didik melakukan koreksi bersama.
- Guru bersama peserta didik melakukan klarifikasi dan menarik kesimpulan.

Kegiatan Penutup

- Menyimpulkan pembelajaran bahwa Dengan meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam

1. ASPEK PEMBELAJARAN

a. Rubrik Aktivitas Kelompok Peta Kerang

No	Pertanyaan	Jawab	Skor
1	Mengapa persaudaraan kaum Muhajirin dan Ansur penting?	Persaudaraan ini penting karena dapat melindungi kaum Muhajirin yang telah meninggalkan Mekah. Kemudian persaudaraan Madinah adalah pertolongan yang membentengi mereka. Menjadikan tidak ada pemisahan atau jarak ketukan persaudaraan di Madinah, penduduk Uthri hijrah ke Madinah dan beristirahat di Madinah. Mereka datang dengan membawa harta mereka. Kemudian Rasulullah pergi ke Madinah. Mereka datang dengan membawa harta mereka. Kemudian Rasulullah pergi ke Madinah. Mereka datang dengan membawa harta mereka.	4
2	Siapa saja yang dipersaudarkan?	Ketika itu, Rasulullah saw. mempersaudarkan pejalan orang. Mereka mempersaudarkan Abu Fakhr dengan Khalid bin Zaid, Thar bin Khatib dengan Usaid bin Ghazwan, Hamzah bin Alhan dengan Saad bin Rabi', Hamzah bin Abdallah dengan Saad bin Rabi', Hamzah bin Abdallah dengan Saad bin Rabi', Hamzah bin Abdallah dengan Saad bin Rabi'.	5
3	Sikap apa saja yang patut diteladani dari Kaum Muhajirin? Berikan	Mereka rela meninggalkan keluarga, harta kekayaan serta kenyamanan di Mekah. Mereka	4

1. ASPEK PEMBELAJARAN

a. Rubrik Aktivitas Kelompok Peta Kerang

No	Pertanyaan	Jawab	Skor
1	Mengapa persaudaraan kaum Muhajirin dan Ansur penting?	Persaudaraan ini penting karena dapat melindungi kaum Muhajirin yang telah meninggalkan Mekah. Kemudian persaudaraan Madinah adalah pertolongan yang membentengi mereka. Menjadikan tidak ada pemisahan atau jarak ketukan persaudaraan di Madinah, penduduk Uthri hijrah ke Madinah dan beristirahat di Madinah. Mereka datang dengan membawa harta mereka. Kemudian Rasulullah pergi ke Madinah. Mereka datang dengan membawa harta mereka.	4
2	Siapa saja yang dipersaudarkan?	Ketika itu, Rasulullah saw. mempersaudarkan pejalan orang. Mereka mempersaudarkan Abu Fakhr dengan Khalid bin Zaid, Thar bin Khatib dengan Usaid bin Ghazwan, Hamzah bin Alhan dengan Saad bin Rabi', Hamzah bin Abdallah dengan Saad bin Rabi', Hamzah bin Abdallah dengan Saad bin Rabi'.	5
3	Sikap apa saja yang patut diteladani dari Kaum Muhajirin? Berikan	Mereka rela meninggalkan keluarga, harta kekayaan serta kenyamanan di Mekah. Mereka	4

b. Rubrik Penyelesaian Dampak Dampak

Dalam rubrik Abu Thalh bin Hushair Salaf, guru dapat memandu aktivitas refleksi peserta didik, sesuai dengan pembelajaran yang telah berlangsung.

DOKUMENTASI

1. Dokumentasi bersama dengan Kepala Sekolah



2. Dokumentasi bersama dengan wali kelas IV



3. Dokumentasi bersama dengan Guru PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



4. Dokumentasi bersama dengan Siswa





RIWAYAT HIDUP



Afdinal Jumadi lahir pada tanggal 27 Oktober 2001 di Kota Bekasi, Kecamatan Bekasi Selatan, Provinsi Jawa Barat. Peneliti merupakan anak ke 2 dari 5 bersaudara dari pasangan suami istri yaitu bapak Jumadi dan Ibu Sahria. Perjalanan pendidikan peneliti di mulai dari TK selesai pada tahun 2008 di TK Jamiaturrahman Bekasi. Kemudian menyelesaikan pendidikan dasar pada tahun 2014 di SD Negeri 29 Bajo, Selanjutnya menyelesaikan sekolah menengah pertama di Pondok Pesanteren IMMIM Putra Makassar pada tahun 2017, Selanjutnya melanjutkan ke sekolah MA IMMIM Putra Makassar selama satu tahun kemudian pindah ke SMA Negeri 5 Luwu selesai ditahun 2020. Peneliti melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo.